

**PERAN REMAJA MASJID BAITUL MUTTAQIN DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* MASYARAKAT DESA
LOCARE KECAMATAN CURAH DAMI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Dina Afyan Maulana
NIM. T20191456

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

**PERAN REMAJA MASJID BAITUL MUTTAQIN DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* MASYARAKAT DESA
LOCARE KECAMATAN CURAHDAMI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Bahrul/Munib, M.Pd.I.
NIDN. 201606145

**PERAN REMAJA MASJID (REMAS) BAITUL MUTTAQIN DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* MASYARAKAT DESA
LOCARE KECAMATAN CURAH DAMI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjanan Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Mei 2023

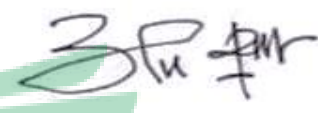
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I.
NIP. 197905312006041016



Bambang Eko Aditia, M.Pd.
NIP. 201907178

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. Akhsin Ridho ()
2. Bahrul Munib, M. Pd.I. ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩)

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9).¹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ
اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10).²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, Al-Jumu'ah, 9.

² Al-Qur'an, 10.

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penulis baik dalam hal materi, dukungan serta motivasi terhadap penulisan skripsi ini. Selain itu, skripsi ini juga merupakan sebagian dari anugrah yang diberikan Allah swt kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati yang penuh dengan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Muzayyanah dan Ayah Muhammad Wahyudi tercinta yang telah mendidik, membesarkan, melimpahkan doa-doa di setiap langkah penulis dan memberikan kasih sayang yang luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Adik perempuan saya Shilvina Qonitati Humairoh yang cantik dan lucu, menjadi penghibur saat proses menyusun skripsi, sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Kepada pemilik NIM T20191453 yang telah membersamai penulis di hari-hari yang tidak mudah selama proses mengerjakan skripsi. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga pikiran maupun materi kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.
4. Sahabat saya Abidah Lailatul Ulwa yang sangat saya sayangi dan banggakan yang selalu mendukung, mensupport, apa yang selama ini penulis hadapi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis limpahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga atas segala izinnya perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi yang berjudul "*Peran Remaja Masjid Baitul muttaqin dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurshi Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso*" yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kenistaan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan adanya *Ad-dinul Islam*.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak lain penulis peroleh karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Bahrul Munib, S.H. i., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan skripsi penulis.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada pengasuh PP. Bustanul Ulum, anggota Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin, anggota Remas Masjid Baitul Muttaqin serta masyarakat Desa Locare yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu dari awal hingga akhir penelitian penulis.
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa semangat, perhatian, dukungan, motivasi serta doa selama perjalanan saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 09 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dina Afiyan Maulana
T20191456

ABSTARK

Dina Afiyan Maulana, 2023: *Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.*

Kata kunci: Peran, remaja masjid, *entrepreneurship*, masyarakat

Setiap masjid memiliki struktur pengelolaan salah satunya remaja masjid. organisasi remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid. Berbeda dengan remaja masjid pada umumnya, peran remaja Masjid Baitul Muttaqin tidak hanya berkegiatan keagamaan, remaja Masjid Baitul Muttaqin mengadakan kegiatan kewirausahaan yang bekerjasama dengan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. 2) Bagaimana dampak *entrepreneurship* yang ditumbuhkan remaja masjid pada masjid Baitul Muttaqin dan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. 3) Bagaimana hambatan remaja masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran remaja masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak *Entrepreneurship* yang ditumbuhkan remaja masjid pada masjid Baitul Muttaqin dan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. 3) Untuk mengetahui bagaimana hambatan remaja masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian, Teknik analisis data peneliti ini menggunakan model interaktif, yakni berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso yakni sebagai distributor dan supplier, 2) dampak *entrepreneurship* ditumbuhkan remaja Masjid pada Masjid Baitul Muttaqin yakni penguat keuangan masjid, bertambahnya sarana prasarana, berambahnya sarana kifayah dan dampak pada masyarakat Desa Locare yakni membuka lapangan pekerjaan, memudahkan masyarakat dalam penjualan *bhirnyik*, membantu masyarakat dalam keuangan, 3) hambatan remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso yakni kurangnya *job description* pada anggota Remas, masyarakat menjual *bhirnyik* tidak pada Remas, adanya masyarakat yang menimbun *bhirnyik* dan ketidak lancaran agen membayar *bhirnyik* kepada Remas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	46

C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman	52
Tabel 4.1 Alur Distribusi Bhirnyik	82
Tabel 4.2 Temuan Penelitian.....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagian Dalam Masjid Baitul Muttaqin	58
Gambar 4.2 Bagian Luar Masjid Baitul Muttaqin	58
Gambar 4.3 Jadwa Imam Masjid Baitu Muttaqin	59
Gambar 4.4 Kegiatan Hari Besar Islam Yang Diselenggarakan Remas	62
Gambar 4.5 Remaja masjid Dan Pengasuh Usai Acara Haflatul Imtihan...	63
Gambar 4.6 Remaja masjid Melakukan Bimbingan Dengan Kiai Ahmad Jamhuri Untuk Kegiatan Yang Akan Lakukan Remas	64
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Remas Baitul Muttaqin	64
Gambar 4.8 Struktur Organisasi Remas Baitul Muttaqin	65
Gambar 4.9 Proses remaja masjid Mengepul <i>Bhirnyik</i> Dari Masyarakat Pengrajin	69
Gambar 4.10 Proses Pembuatan <i>Bhirnyik</i>	71
Gambar 4.11 Proses Mengiris Bambu	71
Gambar 4.12 Anggota Ta'mir Ikut Berpartisipasi Dalam Kegiatan <i>Entrepreneurship</i>	74
Gambar 4.13 Kegiatan Remas Memasang Banner Acara Haflatul Imtihan	7
Gambar 4.14 Haflatul Imtihan Di Halaman Masjid Baitul Muttaqin	75

Gambar 4.15 Proses Pembuatan <i>Bhirnyik</i>	84
Gambar 4.16 Penjemuran Bambu Yang Sudah Di Iris Untuk Dijadikan <i>Bhirnyik</i>	84
Gambar 4.17 Alat Cetak Yang Sering Digunakan Untuk Pembuatan <i>Bhirnyik</i>	84
Gambar 4.18 Bahan Baku <i>Bhirnyik</i> Yang Disediakan Remas.....	85
Gambar 4.19 Tempat Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah.....	89
Gambar 4.20 Anak Didik Madrasah Diniyah	89
Gambar 4.21 Barang Kifayah remaja masjid.....	89
Gambar 4.22 Barang Kifayah remaja masjid.....	90
Gambar 4.23 Peraturan Peminjaman Barang Kifayah	90
Gambar 4.24 Tenda Kifayah.....	90
Gambar 4.25 <i>Bhirnyik</i> Yang Dikumpulkan remaja masjid Dari Masyarakat Pengrajin Desa Locare.....	98
Gambar 4.26 <i>Bhirnyik</i> Yang Ditimbun Oleh Masyarakat.....	103
Gambar 4.27 <i>Bhirnyik</i> Yang Ditimbun Masyarakat	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan tempat pusat segala kegiatan khususnya seperti i'tikaf dan shalat. Masjid adalah tempat kelahiran budaya Islam yang kaya dan berkah. Setiap masjid memiliki struktur pengelolaan termasuk remaja masjid sebagai salah satu pendukung pengelolaan masjid tersebut.

Remaja yaitu kelompok masyarakat yang berpotensi penuh, perlu kita ketahui bahwa saat ini kelompok pemuda Indonesia yang berjumlah sekitar 1/3 dari jumlah penduduk negeri tercinta ini. Kelompok yang penuh energi, dan generasi penerus negara. dengan para pemuda masjid yang berjuang mengerahkan pikiran dan tenaganya untuk meningkatkan akhlak Islami masyarakat yang tinggal di sana dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti: Diba'iyah dan shalawatan, tahlilan dan yasinan, rutin membaca, menyantuni anak yatim, ziarah khotmil Qur'an dan qolbu.³

Organisasi remaja masjid ini didirikan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid.⁴ Sebagai tempat bagi generasi muda muslim, Remas berupaya untuk mengkader para anggotanya, yaitu membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang beragam, selain keterampilan prestasi kerja (*technical skill*), kemampuan mengelola manusia

³ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru" *Bertuah: Jurnal pendidikan Agama Islam 1*, No 2 (2019): 57-58, <http://dx.doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884>

⁴ Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: GEMA INSANI, 1996), 72

(*human skill*), di samping itu menulis konsep (*conseptional skill*). Secara umum, organisasi Remas dapat berbagi tugas yang menjadi tanggung jawab Ta'mir masjid dan memberikan dukungan, seperti menyiapkan saran salat berjamaah, menghubungi dan menjadwalkan Khatib pada hari Jum'at, Idul Adha dan Idul Fitri, sebagaimana sebuah komite, untuk pekerjaan masjid.⁵

Pada umumnya fungsi remaja masjid yaitu pelopor kegiatan religi, memajukan kualitas iman masyarakat dan juga sebagai sarana syiar islam dan dakwah kepada masyarakat, seperti yang adakan oleh remaja Masjid Baitul Muttaqin yakni kegiatan rutin seperti *dzikrul ghofilin* yang dilaksanakan 1 minggu 1 kali pada setiap malam jum'at dengan berpindah-pindah RT setiap minggunya, juga kegiatan muslimah bersholawat yang dilaksanakan setiap malam rabu oleh para perempuan di Desa Locare, acara besar contohnya Maulid Nabi Muhammad SAW dan acara hari besar islam lainnya, selain itu juga remaja masjid ikut andil sebagai tenaga ajar Madrasah Diniyah Bustanul Ulum dan di dukung oleh fasilitas yang ada seperti Al-Quran, Iqro, meja, papan tulis, dan spidol. Hal tersebut sudah menjadi kewajiban Remas sebagai remaja yang harus benar-benar memikirkan perkembangan islam.

Selain itu yang menarik dari program remaja Masjid Baitul Muttaqin selain kegiatan keagamaan yaitu remaja masjid mampu mengembangkan usaha bisnis membuat wadah ikan terbuat dari bambu, masyarakat menyebutnya dengan *bhirnyik*, program ini juga menjadi modal dalam menciptakan lapangan kerja kepada masyarakat Desa Locare terutama ibu

⁵ Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 50-52

rumah tangga untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat. Setiap harinya anggota remaja Masjid Baitul Muttaqin ada yang ditugaskan mendatangi rumah ke rumah untuk mengambil anyaman wadah ikan yang sudah siap untuk di kirim ke pengepul daerah yang nantinya akan di kirim ke pasar, ada juga sebagian warga yang mempunyai alat elektronik (*handphone*) menghubungi anggota Remas jika anyaman wadah ikan tersebut siap untuk dikirim ke pengepul, tentunya program ini sangat disenagi oleh masyarakat karna memudahkan masyarakat untuk menghasilkan uang sekaligus berinfak, karna sebagian dari hasil jual anyaman wadah ikan tersebut masuk ke uang kas remaja Masjid Baitul Muttaqin guna memakmurkan Masjid Baitul Muttaqin.

Tugas utama remaja masjid yakni memakmurkan masjid, memakmurkan masjid adalah sebagian dari pengejaran usaha ini (pengejaran pembangunan). Dakwa bill hal yaitu karya dakwah yang berupaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat baik secara jasmani maupun rohani. Ini juga merupakan pohon taka penting (upaya mendekati Tuhan) yang membuat masjid berkembang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qur'an At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ ۖ أُوَلِّتِكَ أَن يُكُونُوا مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S At-Taubah: 18)⁶

Dalam bukunya Riyadi tahun 2002 yang berjudul *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan* menegaskan bahwa peran dapat diartikan sebagai pemikiran dari peran kelompok dalam oposisi sosial dan orientasi. Melalui kerja ini, aktor baik organisasi maupun individu akan bertindak sesuai dengan harapan individu ataupun lingkungan. Serta didefinisikan sebagai persyaratan dalam bentuk tertentu (perilaku, harapan, larangan, tugas dan lain-lain). Di mana ada sistem tekanan dan hal-hal baik menghubungkan para konsultan dan mendukung pekerjaan organisasi mereka. Proyek adalah serangkaian kegiatan yang menggunakan kelompok yang berbeda, besar dan kecil, yang semuanya melakukan tugas yang berbeda.⁷

Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang baik, hal tersebut sesuai dengan hadits yang merupakan perbincangan antara baginda Nabi Muhammad SAW dengan beberapa sahabatnya, Nabi bersabda:

"Mata pencarian apakah yang baik, Wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih". (HR. Al-Bazzar dan ditashih oleh Hakim).

Hal ini diperkuat firman Allah SWT:

⁶ Al-Qur'an Terjemahan, Surat At-Taubah ayat 18, Yogyakarta: Diponegoro 2001, Hal:343

⁷ Syahron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Jororie M Ruru "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Bertua: Jurnal administrasi Publik* 04, No.48 (2017), 2

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
 الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (Q.S Al-Baqarah: 275)⁸

Pemuda masjid memiliki peran yang sangat penting, sehingga dapat memperkuat generasi Islam dalam segala peran. Tidak hanya dalam keislamaan saja agar kegiatan tidak monoton, remaja berinovasi untuk menciptakan kegiatan yang membantu keseimbangan perekonomian masyarakat. Pengembangan *entrepreneur* masyarakat Desa Locare juga bertujuan untuk mengatasi jumlah pengangguran.

UU 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini adalah untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁹

⁸ Al-Qur'an Terjemahan, Surat Al-Baqarah ayat 275, Yogyakarta: Diponegoro 2001, Hal:41

⁹ Undang-undang tentang usaha micro, kecil dan menengah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20)

Berdasarkan gambaran situasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi mendalam tentang peran Remas dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan masyarakat dan membuat skripsi dengan judul “*Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan sikap entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso*”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian, beberapa studi sub-fokus dapat digunakan berikut:

1. Bagaimana peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso?
2. Bagaimana dampak *entrepreneurship* yang ditumbuhkan remaja masjid pada Masjid Baitul Muttaqin dan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso?
3. Bagaimana hambatan remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak *entrepreneurship* yang ditumbuhkan remaja masjid pada Masjid Baitul Muttaqin dan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Nilai penelitian dipertaruhkan setelah penelitian selesai. Dapat digunakan untuk tujuan praktis dan legal, seperti penggunaan untuk penulis, perusahaan, dan publik. Nilai analisis harus masuk akal.¹⁰

Manfaat dari penelitian ini, diantara lain yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai contoh kegiatan untuk memperkaya wawasan dalam bidang keagamaan islam serta keilmuan yang berhubungan dengan *enterpreneurship* atau berwirausaha serta bermanfaat bagi generasi masa depan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu membangun erat tali silaturahmi kepada sesama dengan tujuan kearah yang lebih baik lagi.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember), 39.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu membangun bakat dan minat untuk mewujudkan kekompakan disetiap kegiatannya remaja masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi organisasi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat, dan juga bisa menjadikan ini bahan rujukan bagi peneliti lainnya dengan tema yang sama yaitu tentang peran organisasi remaja masjid dalam penelitian ini.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konsep pengajaran yang dapat dijadikan sebagai buku bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bahan ajar dan pengajaran di UIN Khas Jember.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi konsep pendidikan lanjutan yang menjadi pedoman bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian pendidikan dan bahan penelitian dan pengembangan ilmiah berbasis literatur di UIN Khas Jember.

E. Definisi Istilah

Interpretasi praktis dari kata-kata penting adalah fokus dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak terjadi salah paham, munculnya

kesalahpahaman dan kurangnya pemahaman dan pemahaman yang jelas tentang topik utama penelitian ini, penting untuk ditekankan bahwa pembahasan berikut akan menjadi bagian dari tujuan penelitian.

1. Peran

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu atau kelompok yang penting bagi suatu struktur sosial atau organisasi, yang dimana peran meliputi beberapa norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dan posisi saling bergantung satu sama lain.

2. Remaja masjid (REMAS)

Remas adalah perkumpulan pemuda masjid yang mempunyai kegiatan keagamaan dan sarana membentuk, membina mengembangkan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

3. Sikap

Sikap ialah tingkah laku seseorang atau gerakan-gerakan yang tampak serta ditampilkan pada interaksinya pada lingkungan sosial dalam mencapai keterkaitan dengan suatu hubungan, interaksi tadi terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi dan saling beradaptasi dengan lingkungan sosial, perilaku juga artinya suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang.

4. *Entrepreneurship*

Pada dasarnya asal kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yang memiliki arti melakukan. kemudian kata tersebut berasal dari bahasa

perancis yaitu berkembang hingga ia menjadi pengusaha atau entrepreneur dan memulai lagi dalam bisnis atau perdagangan. Oleh karena itu, wirausahawan siap bekerja keras dan berkorban, mengambil risiko untuk menghasilkan ide, yang berani mengerahkan segala daya dan upayanya, dan inspirasinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menunjang pembahasan isi skripsi ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbitan program sarjana UIN KHAS Jember yang meliputi kajian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, prioritas penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan pembahasan secara sistematis.

Bab 2 kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan karya-karya teoritis yang menjadi pokok penelitian.

Metode penelitian pada bab 3, bab ini menjelaskan metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, kecukupan data, metrik sumber daya manusia, kelompok penelitian, dan jadwal. melakukan mempelajari

Bab 4 hasil dan Pembahasan, bab ini berisi uraian tentang topik penelitian, pemaparan materi dan pembahasan informasi yang diperoleh dalam bidang ini.

Bab 5 kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui persamaa serta untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat mengetahui kebenaran dimana penelitian akan dilakukan. Untuk penelitian terkait *“Peran Remaja Masjid (Remas) Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan sikap entrepreneurship Masyarakat Di Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso”* terdapat beberapa penelitian terdahulu, berikut diantaranya berbentuk:

1. Acip, Wina Elvalina, tahun 2022, jurnal STAI Pelabuhan Ratu dengan judul *“Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Pelabuhan Ratu”*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pertama, Pesantren dulunya merupakan dahwah Islam dan pusat promosi nilai-nilai. Namun dalam perkembangannya, lembaga ini telah memperluas cakupannya, tidak hanya melakukan gerakan vertikal (memasukkan unsur-unsur keagamaan), tetapi juga gerakan (kesadaran sosial). Sekolah-sekolah Islam tidak lagi fokus pada kurikulum agama (Kurikulum Daerah) dan naik, tetapi juga kurikulum yang menyentuh masalah-masalah sosial tersebut (Kurikulum Berbasis Masyarakat). Alhasil, Pondok Pesantren tidak bisa dituding hanya sebagai lembaga

keagamaan, namun “seharusnya” bisa menjadi lembaga publik yang hidup serta terus menanggapi permasalahan warga sekitar. Oleh karena itu, para perenung ingin mengembangkan perilaku kewirausahaan pada siswa Pesantren Miftahul Ulum, yaitu sintesa prinsip-prinsip kewirausahaan yang dicapai melalui pengembangan pribadi siswa melalui program kepuasan yaitu bertani, melaut, Bertani, yang dilakukan selama waktu sekolah dan rumah, apakah itu sekolah pagi atau belajar atau bekerja, sore hari mereka akan melakukan aktivitasnya masing-masing, malam hari mereka akan melakukan aktivitas keagamaan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni sama-sama membahas keterkaitan *enterpreneur* juga sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada dan kenyataan yang terjadi langsung di lapangan dan permasalahan aktual sebagaimana adanya pada saat dilakukan analisis, dimana perbedaan penelitian tersebut terletak pada topik penelitian yakni penelitian terdahulu terkait peran pondok pesantren dalam mengembangkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pelabuhan Ratu melalui program bertani, perikanan, perkebunan, bekerja selama liburan sekolah dan jam malam, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* pada masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso melalui

program membuat anyaman wadah ikan (*bhirnyik*) yang terbuat oleh bambu oleh masyarakat.¹¹

2. Maya Justica, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020. Judul Skripsi: “*Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah*”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Dalam prakteknya, pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan seminggu satu kali, yaitu selama liburan di rumah. Proses yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan wirausaha mengacu pada pelatihan dan latihan praktis. Di sisi lain, implementasinya didukung oleh faktor-faktor seperti manajemen pondok dan sistem peringatan, kondisi lokal, ketersediaan area / lahan pondok, kerjasama yang baik antara asrama dengan masyarakat dan penggiat, akses terhadap sumber daya seperti tambak ikan, peternakan sapi, peternakan, dll. ayam, ladang, rumah koppotren, toko kain, hotel dan pendanaan atau keuangan.

Adapun Kemiripan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mempertimbangkan hubungan antar pengusaha dan juga menggunakan metode eksplanatori yang menitikberatkan pada permasalahan dan fakta yang terjadi di lapangan sebagai peristiwa pencarian waktu, sedangkan perbedaan Penelitian tersebut sesuai dengan pokok bahasan penelitian yaitu Penelitian sebelumnya terkait dengan implementasi pendidikan

¹¹ Acip, Wina Elvalina, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Pelabuhan Ratu” *Bertuah: Jurnal pendidikan Agama Islam* 7, No 2 (2022): 216, <https://doi.org/10.51729/alhasanah>

bisnis dan peningkatan mandiri seorang santri di Pp. Nurul Qodi Lempuyang Bandar Lampung Tengah, sedangkan penelitian saat ini terkait dengan kiprah pemuda masjid dalam mendorong perilaku bisnis di kalangan warga. Locare Curahdami Kecamatan Bondowoso.¹²

3. Hayati, Rahmadon, T. Makmur, tahun 2018, jurnal Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh dengan judul *“Peran Dosen Dalam Mengembangkan Semangat Entrepreneurship Di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh”*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menampakkan jika peran guru besar dalam mengembangkan kewirausahaan di ruang lingkup mahasiswa Universitas Serambi Mekkah masih lemah. Hal ini diperkuat dengan 23 mata kuliah dan 4 mata kuliah yang bergerak dalam kegiatan bisnis untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, diantaranya: Mata Kuliah Teknologi Hasil Pertanian, Mata Kuliah Kimia, Teknik dan Manajemen Industri. Keempat prodi ini mengembangkan program bisnis melalui hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah berhasil, baik di kalangan pengajar maupun di ruang lingkup mahasiswa. Walaupun mata kuliah kimia dari pengusaha mereka telah masuk lisensi serta menjualnya di area luar wilayah Aceh seperti Kalimantan, Jakarta serta lain-lain yakni produk cilimeng.

Kursus tambahan, seperti kursus sejarah dan Koperthai, masih direncanakan. Setelah wawancara ekstensif, berikut ini ditetapkan: Faktor-

¹² Maya Justica, “Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

faktor yang membuat guru tidak memperhatikan ekonomi siswa adalah: Kurangnya dana, dukungan dari imam dan yayasan, kurangnya pelatihan guru. Tenaga penjualan dan mahasiswa dalam pengembangan produk dan pemasaran. Selain itu, para siswa tidak memiliki pelatihan bisnis. Hal ini terlihat ketika banyak guru yang menyimpan buku bisnis dan siswa tidak memiliki integritas. Banyak profesor terlibat dalam program rekrutmen mahasiswa, yang membuat pemberi kerja enggan.

Salah satu produk usaha mahasiswa di setiap prodi adalah produksi cilimeng mata kuliah kimia, produksi arak dari kulit durian produksi jurusan teknik, kaligrafi. Jurusan tarbiyah, usaha kecil di bidang ekonomi, seperti membuka kios dan pasar pulsa, menjual jasa sewa gorden/layar, dan segala jasa yang diperlukan, namun 20% siswa tidak dapat menyelesaikan pendidikannya karena memikirkannya. dia. bisnis daripada universitas. Rata-rata mahasiswa mengalami titik balik dalam studi mereka saat menulis disertasi atau tesis. Kurangnya pemasaran siswa adalah kurangnya produktivitas siswa dan menulis. seorang ilmuwan. Rata-rata PKM mahasiswa (pekan kreatif mahasiswa).

Dari perkembangan pendidikan kewirausahaan, banyak siswa yang berhasil menyelesaikan studinya sendiri dan bekerja keras tanpa bantuan orang tua. Berbagai upaya telah dilakukan para ahli untuk mendorong mahasiswa Universitas Serambi Mekkah menjadi pebisnis yang baik, tanpa merugikan diri sendiri. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai-

nilaikesempurnaan yang dimiliki mahasiswa dapat diterapkan dalam segala usahanya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas hubungan antara pengusaha juga persamaannya menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada kebenaran dan fakta yang terjadi di lapangan seperti yang terjadi selama penelitian, namun dalam penelitian ini yang salah adalah penelitian kualitatif, dipadukan dengan krisis moral bangsa saat ini, sedangkan kelainan penelitian terletak pada obyek kajiannya yaitu pada penelitian sebelumnya terkait peran guru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas, sedangkan untuk penelitian kali ini terkait dengan peran pemuda masjid dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan pada masyarakat desa Locare kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.¹³

4. Sulton Hafis Harahap, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021. Judul Skripsi: *“Peranan Remaja Masjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Usaha hidroponik ini dirancang untuk memotivasi pemuda masjid agar mengerjakan karya masjid dan lebih sering datang ke masjid. Kemudian, para pengurus masjid juga mendukung semangat wirausaha yang

¹³ Hayati, Rahmadon, T. Makmur, “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Semangat *Entrepreneurship* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh”, *Bertuah: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Agama Islam* 6, No. 2, (2018), <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v6i2.765>

diciptakan untuk sukses di masa depan. Kegiatan usaha pemuda masjid didukung oleh masyarakat, karena mereka berterima kasih kepada pengusaha muda masjid ini aktif dengan datang ke masjid.

Selain hidroponik, ternyata masih banyak produk lain hasil karya para pemuda Masjid Kutam Belin, antara lain tanaman kaki, tanaman labu, dan lain-lain. Selain banyaknya produk yang dihasilkan masjid, ternyata ada yang gagal. Produk yang gagal adalah beternak kambing, karena tidak tahan panas di sana. Yang efektif yakni hidroponik dikarenakan hidroponik tidak melibatkan bahan-bahan kimia. Selain berbelanja, ada 6 kegiatan remaja di masjid yaitu dakwah, belanja, membaca, olah raga, seni dan lain-lain seperti parkif (pardhu kifayah).

Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini juga membahas peran Remas, membahas keterkaitan *entrepreneur* atau kewirausahaan yang sama-sama mengarah kesatu tujuan yakni mengembangkan suatu usaha, dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif yang menitikberatkan pada permasalahan aktual dan juga fakta yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya pada saat dilakukan analisis, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu terkait penerapan peranan Remas Baitul Makmur dalam mengembangkan kewirausahaan yang mengarah pada usaha yang di laksanakan oleh remaja masjid itu sendiri tanpa campur tangan masyarakat yang ada di Desa Kuta Mbelin tersebut, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap

entrepreneurship pada masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.¹⁴

5. Nevihwa, Rahendra Maya, Moch. Yasyakur, tahun 2018, jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor dengan judul “*Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*”.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: program PERMATA berhasil, program dilaksanakan sesuai rencana yaitu menggairahkan minat warga Ciampea Ilir. Hal ini mendorong terjalinnya komunikasi yang baik antara DKM At-Taqwa dan PERMATA serta distribusi berbagai layanan. Pengaruh pelaksanaan program PERMATA dalam meningkatkan perilaku baik warga Kampung Ciampea Ilir, berpengaruh positif bagi masyarakat khususnya di sekitar Masjid At-Taqwa. Jemaah melakukan PHBI (Hari Raya Islam) setiap minggu, dan mengaji di sekitar masjid At-Taqwa dan di luar masjid. Secara umum dapat disimpulkan bahwa PERMATA berperan dalam memperbaiki perilaku masyarakat yang tinggal di Ciampea Ilir. Program PERMATA untuk mensosialisasikan akhlakul karimah di kota Ciampea Ilir yang disebut PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) setiap tahunnya, program ini dilaksanakan setiap Selasa dan Rabu malam, kitab fikih diadakan pada Rabu malam. pada hari Kamis pengajian tauhid dan pengajian umum

¹⁴ Sulton Hafis Harahap, “Peranan Remaja Masjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 60.

dilaksanakan pada hari kamis dan malam jumat pengajian tahsin dilakukan setiap malam jumat dan sabtu malam. Kiprah PERMATA dalam mensosialisasikan kebajikan masyarakat Kampung Ciampea Ilir berjalan dengan baik. Melalui berbagai kegiatan dan peran serta pemuda setempat dalam pembentukan akhlakul karimah akan terlihat bahwa perilaku dan perilaku masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Warga Ciampea Ilir saat ini sedang mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PERMATA.

Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah bahwa penelitian ini juga berkaitan dengan peran Remas, fokus penelitiannya adalah masyarakat, dan keduanya berkaitan dengan permasalahan dan fakta nyata di lapangan saat itu. Ini menggunakan metode penulisan yang ditargetkan. Analisis waktu, perbedaan penelitian terdapat pada mata pelajaran yang dipelajari pada penelitian sebelumnya terkait penerapan peranan remaja masjid Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* pada masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.¹⁵

¹⁵ Nevihwa, Rahendra Maya, Moch. Yasyakur, "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor", *Bertuah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1, (2018), <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i1.293>

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Acip, Wina Elvalina, tahun 2022, jurnal STAI Pelabuhan Ratu dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Pelabuhan Ratu”	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas keterkaitan <i>entrepreneur</i> - Metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu terkait dalam peran pondok pesantren dalam pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> santri di pesantren, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> pada masyarakat - Pada penelitian saat ini terkait program kemandirian yaitu pertanian, perikanan, perkebunan sedangkan untuk penelitian saat ini terkait program membuat anyaman wadah ikan (<i>bhirnyik</i>) yang terbuat oleh bambu.
2.	Maya Justica, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020. Judul Skripsi: “Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas keterkaitan <i>entrepreneur</i> - Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu terkait penerapan pendidikan <i>entrepreneur</i> pada santri sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> pada masyarakat

	<i>Lampung Tengah</i> ".		
3.	Hayati, Rahmadon, T. Makmur, tahun 2018, jurnal Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh dengan judul "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Semangat Entrepreneurship Di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh".	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas keterkaitan <i>entrepreneur</i> - Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu terkait peran dosen dalam mengembangkan semangat <i>entrepreneurship</i> di kalangan mahasiswa, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> pada kalangan masyarakat Desa
4.	Sulton Hafis Harahap, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021. Judul Skripsi: "Peranan Remaja Masjid Baitul Makmur dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Desa Kutabelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo".	<ul style="list-style-type: none"> - Pada subyek penelitiannya, peranan remaja masjid. - Membahas keterkaitan <i>entrepreneur</i> atau kewirausahaan yang sama-sama mengarah kesatu tujuan yakni mengembangkan suatu usaha. - Metode kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Penelitian terdahulu mengarah pada usaha yang di laksanakan oleh remaja masjid itu sendiri tanpa campur tangan masyarakat yang ada di Desa, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait peran remaja masjid dalam membantu masyarakat mewujudkan usaha yang akan dilaksanakan oleh masyarakat desa dengan di bantu oleh remaja masjid.
5.	Nevihwa, Rahendra Maya, Moch. Yasyakur, tahun 2018, jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor dengan judul "Peran Perhimpunan	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang peran remaja masjid - Metode kualitatif deskriptif - Fokusnya meneliti masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu terkait penerapan peranan remaja masjid Dalam Meningkatkan akhlakul karimah masyarakat, sedangkan untuk penelitian saat ini terkait

<p><i>Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”.</i></p>		<p>peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> pada masyarakat</p>
---	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan yang digunakan oleh orang-orang yang berstatus tinggi dalam masyarakat, seperti B. Aktor (Film), Pelawak, Mahjong, dll.¹⁶ Adapun makna dari kata peran dapat dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Pertama, penjelasan sejarah menunjukkan bahwa konsep karya berawal dari sehat di Yunani atau Roma kuno dan lingkaran dramatik atau teater yang hidup. Dalam pengertian ini, peran mengacu pada identitas aktor yang berperan dalam film drama. Kedua, definisi yang mengacu pada definisi ilmu sosial yang menggambarkan kerja sebagai pekerjaan yang dilakukan orang ketika menempatkan identitas (posisi) mereka dalam struktur sosial. Ketiga, definisi peran menyatakan bahwa peran seorang aktor adalah rasio aktor lain terhadap kinerja (kinerja) yang sama.¹⁷ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Teori Peranan* tahun 2002 yaitu “peran

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: KBBI, 2004), 56

¹⁷ Edy Suhardono, *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 03

merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan". Pada dasarnya peran dapat didefinisikan berdasarkan tindakan tertentu yang disebabkan oleh situasi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana pekerjaan ini dilakukan.¹⁸

Peran para pemuda masjid tidak hanya untuk memakmurkan masjid, tetapi juga berpartisipasi sebagai pendukung kerja para pengurus masjid.¹⁹

Dalah perbuatan atau fakta yang dilakukan oleh seseorang pada tingkat manusia, peran membutuhkan 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Peran meliputi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan keadaan seseorang atau status dalam masyarakat. Tugas dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang memandu orang dalam hidup mereka.
- b. Tanggung jawab adalah konsep moral yang dapat diadopsi oleh individu sebagai suatu kelompok. Karya juga dapat dilihat sebagai bagian penting dari setiap orang dalam struktur sosial.
- c. Kewajiban adalah kewajiban hukum yang timbul karena keadaan.

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok. Dalam kehidupan kolektif terdapat hubungan antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya. Hubungan di antara mereka adalah

¹⁸ Syahron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Jororie M Ruru "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Bertua: Jurnal administrasi Publik* 04, No.48 (2017), 2

¹⁹ Abd Gafar, Syahrum, *Peran Remaja dengan Konsep bersimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 25

saling ketergantungan. sesuatu dalam kehidupan seseorang yang dikatakan bekerja. Kerja adalah bagian penting dari kondisi manusia, jika seseorang menunjukkan kemampuan dan tugasnya sesuai dengan kondisinya.²⁰

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid yakni berasal dari bahasa arab sholat yang mempunyai arti tempat sujud ataupun tempat ibadah Allah SWT. Tanah yang kami tempati ini adalah masjid bagi umat Islam, setiap umat Islam boleh shalat dimana saja di tanah ini kecuali di, tempat yang najis dan tempat yang menurut syariat Islam, di kuburan, tidak bisa dijadikan tempat shalat.²¹

Rasulillah bersabda:

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

“Seluruh bumi adalah masjid, kecuali kuburan dan tempat pemandian”

(HR. Tirmidzi No. 317, Ibnu Majah No. 745, Ad-Darimi No. 1390, dan Ahmad 3: 83. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Dalam masyarakat yang selalu bergerak maju, masjid modern banyak berubah dan mencocokkan diri dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. yang artinya masjid tidak hanya sebagai lokasi sholat tetapi juga tempat diselenggarakannya berbagai acara keislaman. Karena masjid yakni penghubung juga identitas bagi umat Agama

²⁰ Miftah Thoah, *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 67

²¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: GEMA INSANI, 1996), 1

Islam yakni yang mengekspresikan nilai keagamaannya, peran masjid tidak hanya terfokus pada jenis pekerjaan dan kehidupan setelah kematian, tetapi juga terkait dengan pusat pekerjaan keagamaan. dan peristiwa dunia.²²

3. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remas adalah nama suatu organisasi remaja yang di khususkan untuk khususnya remaja muslim yang berada di sekitar masjid dan mengenal diri untuk membangun dan berkontribusi untuk kemajuan rumahnya. Seperti organisasi Remas yang merupakan bagian dari struktur suatu organisasi masjid yang memiliki dakwah dan dinas pendidikan. Remas memiliki hak penuh untuk mengembangkan secara mandiri program kerjanya. Pandangan lain menggambarkan Remas sebagai suatu jenis organisasi masjid yang terdiri dari remaja muslim yang berdakwah. Organisasi ini didirikan untuk menyelenggarakan kegiatan mensukseskan masjid. Remaja masjid penting sebagai tempat para remaja muslim dapat berkarya di masjid dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah.²³

Pemuda masjid merupakan kelompok yang bertanggung jawab atas perkembangan Islam, sehingga peran Remas sangat dibutuhkan. Remas terlibat dalam penyebaran budaya Islam. Melalui masjid,

²² Ayub, 10-11.

²³ Nova Yanti, "Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri", *Bertuah: Jurnal of Social Science Education* 2, No. 2, (Juli 2020), 201 <http://dx.doi.org/10.29300/ijse.v2i2.3459>

seseorang dapat dengan mudah menerapkan prinsip-prinsip Islam kepada generasi muda.

Pemuda masjid adalah organisasi atau organisasi kelompok pemuda muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya. Dalam buku panduan pemuda masjid dijelaskan, “Pemuda masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di sebuah masjid dan melakukan kegiatan dengan tujuan menyukseskan masjid tersebut”.

Remas adalah organisasi kepemudaan muslim di bawah naungan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). ntuk membantu generasi muda menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebuah organisasi Islam remaja membangun rumah di kawasan agama Islam, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada remaja yang pekerjaannya terhubung dengan masjid.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemuda masjid adalah kelompok pemuda yang harus berperan dalam bidang keagamaan, menjadikan masjid sebagai tempat berkembangnya nilai-nilai keislaman, sehingga pemuda dapat menjadi pondasi keluarga yang sejati. iman, serta negara, maka mereka akan mendapat nasihat dan petunjuk terbaik tentang masjid, kami akan mengembangkan dan kami akan membuat apa yang disebut remaja masjid.

²⁴ Rahmah, Ahmad Nashir, Abd. Aziz Ridha, “Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”, *Bertuah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, No. 2, (Desember 2020), 104

b. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Masjid benar-benar cara menggerakkan jiwa, agar manusia siap mengarungi lautan kehidupan. Artinya, pendidikan nonformal juga bisa diberikan di masjid-masjid. Cakupan pendidikan nonformal lebih luas dari sekedar sistem kelembagaan belajar mengajar. Pada masa Nabi, masjid menjadi ajang kompetisi dan rasionalitas. Saat itu, belum ada sekolah atau universitas. Masjid merupakan tempat pengembangan ilmu, khususnya ilmu agama, dan tempat penuliran ilmu Nabi dan para sahabatnya.²⁵ Organisasi remaja masjid dapat digolongkan dalam sistem pendidikan agama non sekolah yang selalu mengedepankan akhlak dan perilaku yang baik, meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa: Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.²⁶

Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan hal terpenting yang dibutuhkan seorang muslim untuk memperoleh keimanan yang kuat. Pendidikan masjid generasi muda merupakan proses penting yang harus dikembangkan dalam setiap organisasi untuk mewujudkan potensinya.

²⁵ Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: GEMA INSANI, 1996), 87

²⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 30 ayat (2)

Mengenai sistem hukum pembinaan remaja di masjid terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi (18):13:

مَنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِيَّاهُمْ فَتَيَّةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
هُدًى

Artinya:” Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”

c. Tujuan Remaja Masjid

Remas adalah organisasi yang dapat dijadikan tempat untuk remaja memecahkan masalah dan mendewasakan dirinya dengan mengenali masalah, mengembangkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan keremajaan yang dijalankan dan mencoba hal-hal baru, memberikan kekuatan karena banyak interaksi dengan sosial. Waktu luang para remaja, membutuhkan aktualisasi remaja, proses mematangkan pikiran remaja, akan lebih baik jika dilakukan di lingkungan masjid, karena mereka diikat oleh nilai-nilai agama. Kalangan pemuda masjid akan menjadi tempat di mana para pemuda dapat merasakan masa mudanya dengan baik. Pemuda masjid merupakan organisasi atau peluang yang baik dalam pengembangan karakter pemuda. Melalui organisasi, seorang anak muda akan memiliki tempat untuk belajar dari pengalaman positif.²⁷

²⁷ Suciati, S.Kom.I., M.Ag., *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 7

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan Pemuda masjid sebagai salah satu jenis organisasi masjid memimpin pemuda muslim yang berkomitmen untuk berdakwah. Organisasi ini dibentuk untuk bekerja demi kesuksesan masjid. Pemuda masjid merupakan sarana untuk berjamaah bagi pemuda muslim, mencapai kiprahnya di masjid dan mencapai tujuan dakwah.

d. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Adapun fungsi dan peran Remas adalah sebagai berikut:

1) Memakmurkan Masjid

Pemuda masjid yakni sebuah organisasi masjid bersatu. Anggotanya diharapkan rajin datang ke masjid untuk shalat bersama umat Islam lainnya. Masjid yang berhasil adalah masjid yang berhasil dalam lingkungan social karena masjid benar-benar pusat kebudayaan umat Islam dan berfungsi sebagai tempat ibadah.²⁸

2) Kaderisasi Ummat

Pelatihan kepemimpinan adalah proses pengembangan kepemimpinan yang berupaya mempersiapkan pemimpin untuk melakukan tugas-tugas organisasi. Program pemuda masjid dapat di laksanakan secara langsung maupun tidak. Pelatihan manajemen dapat diberikan secara langsung menggunakan pendidikan serta

²⁸ Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: GEMA INSANI, 1996), 72

pelatihan, serta tidak langsung melalui manajemen, dewan serta fungsi organisasi lain.

Sebagai wadah pemuda muslim, masjid membekali anggotanya dengan berbagai keterampilan, baik profesional (teknis), kepemimpinan (*soft skill*) maupun penulisan konseptual (konsep). Tujuannya untuk mengedukasi anggotanya. Sehingga yang diuntungkan dari kader ini adalah para remaja pekerja masjid, Kader profesional, Islamis berkualitas, anggota bermotivasi tinggi dan kader berkualitas. Para pemimpin kini memiliki kemauan, intelektual, pemilih yang baik, dan kekuatan untuk memenuhi misi organisasi.²⁹

3) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak asuh dari Kelompok Masjid Takmir, Remas harus mendukung kegiatan dan proyek orang tuanya. Pada beberapa acara, seperti Ramadhan, sholat Jum'at, Idul Adha dan Idul Fitri, dll. Selain produktif, pekerjaan hal ini juga sebagai pekerjaan yang sangat penting dalam masyarakat. Secara umum, Remas dapat memberikan berbagai pelayanan dan memberikan dukungan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

²⁹ Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 50-51

- a) Mempersiapkan sarana salat berjama'ah.
 - b) Menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri serta Idul Adha, serta menyusun jadwal.
 - c) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjid.
 - d) Pembagian zakat dan melaksanakan pengumpulan.
 - e) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
 - f) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.³⁰
- 4) Kiprah Remaja Masjid

Pemberdayaan Pemuda Masjid Pemberdayaan pemuda muslim dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- a) Praktik keagamaan yang baik dan pergi ke praktik.
- b) Musyawarah dan membuat kegiatan perundingan.
- c) Menyediakan buku-buku pelajaran tentang agama, ilmu dan etika.
- d) Memenuhi kewajiban orang dewasa dan memberikan kesempatan kerja melalui cara yang sistematis.
- e) Memberikan perlindungan terhadap media yang merugikan dan pengaruh lingkungan.
- f) Mengawasi pergaulan remaja dan memimpin.
- g) Hiburan yang bermanfaat dan Saluran hobi.
- h) Memberikan kesempatan untuk berolahraga.

³⁰ Suciati, 51-52.

i) Berikan kesempatan untuk berpiknik.³¹

4. Sikap *Entrepreneurship*

Sikap dan perilaku wirausahawan tidak akan ada artinya Jika Anda tidak memiliki keterampilan yang harus dimiliki seorang pengusaha. Yang terpenting untuk menjadi seorang entrepreneur adalah modal berupa ide dan visi yang jelas, komitmen dan kemauan yang kuat, uang dan waktu yang cukup, ide dan tenaga yang cukup. Kompetensi yang harus dimiliki oleh *entrepreneur* adalah imajinasi atau ide, memiliki pengetahuan, pengetahuan praktis, berkreasi dan kemampuan menemukan, berpandangan jauh ke masa depan, kemampuan berhitung, dan kemampuan berkomunikasi.³²

Alma (2011) menyatakan bahwa Sifat yang harus dimiliki seorang entrepreneur adalah percaya diri, orientasi kerja dan hasil, kemauan mengambil resiko, kemampuan kepemimpinan, kreatifitas dan orientasi masa depan.³³

Entrepreneurship pada hakikatnya adalah sikap yang positif dan dapat membentuk individu yang lebih baik. Burgess dalam bukunya mengungkapkan kegagalan-kegagalan *entrepreneur* dan mengeluarkan beberapa pernyataan tentang ciri *entrepreneur* sukses, diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan melihat visi (*vision*) dalam usaha dan menentukan tujuan pencapaian (*goal*).

³¹ Rahmah, Ahmad Nashir, Abd. Aziz Ridha, "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep", *Bertuah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, No. 2, (Desember 2020), 106

³² Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses* (Malang: UB Press, 2016), 10

³³ Tontowi, 8-9.

- b. Kemampuan untuk mengambil risiko waktu dan uang.
- c. Memiliki kompetensi di bidang pelaksanaan, perencanaan dan pengorganisasian.
- d. Bekerja keras dan melakukan apa saja untuk siap dan mampu berhasil.
- e. Membangun hubungan baik dengan pelanggan, karyawan, pemasok, bankir, dll.³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku bersifat subjektif. Sikap didasarkan pada bagaimana perasaan orang tentang hal-hal yang mereka hadapi. Sikap berkaitan dengan perasaan, persepsi, motivasi, perasaan dalam diri individu dan persepsi. Penyebab perilaku manusia adalah hal atau motivasi yang menjadi pusat perilaku itu. Oleh karena itu, perilaku individu terhadap hal yang sama dapat berbeda satu sama lain tergantung pada lingkungannya.

5. *Entrepreneurship*

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Pengembangan selama bertahun-tahun dengan tujuan mengoordinasikan hasil proyek ini. Istilah bisnis pertama kali digunakan oleh ekonom Prancis Richard Cantillo pada awal abad ke-18. Dia menegaskan bahwa bisnis adalah bisnis adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”.

Secara etimologis, kata *entrepreneurship* (*entrepreneur*) berasal dari kata *entrependre* (Bahasa Inggris) yang artinya

³⁴ Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito, *Understanding Entrepreneurship*, (Malang: UB Press, 2014), 57-58

melakukan. Oleh karena itu, kewirausahaan bukanlah ras/etnis atau keterampilan bawaan. Pemasaran bukanlah mitos, melainkan konstruksi atau realitas yang dapat dipelajari melalui pendidikan, pelatihan, simulasi, dan penelitian menyeluruh.³⁵

Keputusan Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 4 Tahun 1995 tentang Pembinaan Kewirausahaan dan Sosialisasi Gerakan Nasional. Kewirausahaan adalah usaha yang mengarah pada upaya menciptakan dan memperkenalkan cara, benda, teknologi dan produk baru dengan efisiensi untuk memberikan lebih banyak layanan atau mendapatkan lebih banyak. atau pikiran, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.³⁶

Pengusaha adalah istilah yang mengacu pada orang yang membeli barang di daerah dan menjualnya dengan harga yang tidak ditentukan. Dalam majalah pemasaran, para ahli menjelaskan berbagai kegiatan pemasaran.³⁷ Menurut Suryana dalam bukunya *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* yaitu Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mengejar peluang yang kita semua hadapi dalam kehidupan kita sehari-hari.³⁸ Menurut definisi ini, kreativitas adalah

³⁵ Bunga Aditi, *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepreneur Yang Unggul* (Deli Serdang: Medan, 2018), 7

³⁶ Intruksi Presiden Republik Indonesia tentang Gerakan Nasional Kemasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 4)

³⁷ Khurin'In Ratnasari, Ahmad Mizan Rosyadi Abdul Jalil Mannan "Membentuk Karakter Enterpreneurship Untuk Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan", *Bertuah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 1*, No. 1, (November, 2019), 135 <http://orcid.org/0000-0003-3268-5596>

³⁸ Ratnasari , 135.

inti dari inovasi dan kewirausahaan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan, memodifikasi, dan mengembangkan ide-ide lama untuk menciptakan yang baru. Inovasi adalah penerapan proses produksi baru atau pengenalan produk baru.

Danang Sunyoto dalam bukunya *Kewirausahaan Untuk Kesehatan* melihatnya secara berbeda. Menurutnya, kewirausahaan adalah cara untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Menurut definisi ini, wirausaha tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi harus memiliki kemaslahatan umum.³⁹ Definisi lain dikemukakan oleh Abu Marlo. Aktor adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi peluang dan memanfaatkannya untuk mengubah sistem yang ada. Dalam dunia perdagangan, peluang adalah memperhitungkan risiko yang terlibat dan kesempatan untuk membuat atau berdagang. Pengertian ini menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang mampu menciptakan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan karakteristik seorang wirausahawan.

b. Karakteristik *Entrepreneurship*

Dari pembahasan sebelumnya, kita mengetahui bahwa kewirausahaan adalah proses dimana pengusaha menangkap peluang usaha melalui kreativitas dan inovasinya. Menurut David dari Dirjen

³⁹ Mardia et al., *Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 133

Dikti, kualitas wirausaha memenuhi persyaratan keunggulan kompetitif perusahaan atau kelompok, seperti inovasi, kreativitas, fleksibilitas, energi, kemampuan berintegrasi, kemampuan menerapkan rasa takut terhadapnya. keputusan yang diambil, integritas, etika dan moral serta etika yang jelas mencerminkan efektifitas perusahaan/organisasi. Ciri-ciri seorang pebisnis dapat dilihat secara umum pada saat berkomunikasi untuk mempublikasikan informasi serta menjalin hubungan dengan kontak bisnis. Oleh karena itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang, perlu diketahui karakteristik orang tersebut. Karena tanpa mendengarkan tingkah laku mereka, kita bisa kehilangan diri sendiri jika bergaul dengan orang yang berperilaku buruk.⁴⁰

Tetapi para ahli tidak setuju. Menurut Covin dan Wales, seorang *entrepreneur* memiliki delapan karakteristik, yakni:

- 1) Kesiapan untuk memikul tanggung jawab, tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Orang yang bertanggung jawab selalu berpikir bersama.
- 2) Preferensi risiko yang sesuai, yaitu. H. Keyakinan untuk mengambil risiko selama masih ada ruang untuk hasil yang baik.
- 3) Keyakinan pada kemampuan Anda untuk berhasil, yaitu. Keyakinan dalam Kesuksesan.

⁴⁰ Endang Budiati, Dian Utama Pratiwi, Bambang Setiaji, *Entrepreneurship di bidang kesehatan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 10

- 4) Meminta umpan balik segera dan selalu mencari umpan balik segera.
- 5) Tingkat energi tinggi, dedikasi dan semangat untuk memenuhi keinginan masyarakat untuk masa depan yang lebih baik.
- 6) pandangan ke depan, melihat ke depan, berorientasi ke masa depan.
- 7) Keterampilan organisasi dan kemampuan untuk mengatur sumber daya untuk menciptakan nilai.
- 8) nilai uang, menghargai nilai uang.⁴¹

Sedangkan menurut Lee & Peterson dalam jurnalnya, hanya ada 6 karakteristik *entrepreneur*, yaitu:

- 1) Tidak cepat berhenti dalam mencapai tujuan (*need for achievement*).
- 2) Sikap pengusaha dan pengelolaan usahanya yakni wilayah kendali.
- 3) Memilih tantangan tetapi dengan potensi keberhasilan yakni kesediaan untuk tidak mengambil resiko.
- 4) Toleransi ambiguitas.
- 5) Dapat menciptakan layanan baru / inovasi dan produk.
- 6) Memiliki keyakinan yang besar terhadap keberhasilan usahanya (*confidence*).⁴²

⁴¹ Covin, J. G., & Wales, W. J. "The Measurement of Entrepreneurial Orientation", *Bertuah: Entrepreneurship Theory And practice* 36, No. 4, (2012), 677 <https://doi.org/10.1111%2Fj.1540-6520.2010.00432.x>.

⁴²Yolanda Mohungo, Muhammad Asdar, *Manajemen Pemasaran Holistik Era 4.0: Konsep, Teori, dan Implementasi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 40

Menurut Ferreira et al. dalam jurnalnya *Dynamic Capabilities, Creativity and Innovation Capability and Their Impact on Competitive Advantage and Firm* seorang *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik, yakni:

- 1) Disiplin, yaitu adanya jenis tingkah laku yang harus diperoleh, dilarang atau diwajibkan dan upaya mengendalikan atau mengendalikan tingkah laku manusia untuk mencapai tujuan.
- 2) Kemandirian, yaitu bertindak sendiri serta berani menanggung resiko atas tindakannya dan tindakan tidak mengandalkan orang lain untuk memutuskan apa yang harus dilakukan.
- 3) Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- 4) Komitmen tinggi, yaitu berusaha dan mengarahkan konsentrasi mental dalam bekerja, selalu berusaha untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.
- 5) Jujur, yaitu siap dan mampu mengatakan hal-hal sebagaimana adanya.
- 6) Kreatif dan inovatif, yaitu menerapkannya dalam bisnis nyata dan proses berpikir yang membantu menyebarkan ide-ide baru.⁴³

Berbeda dengan ketiga pendapat di atas, Abdul Jalil mengatakan bahwa terdapat empat ciri kepribadian yang khas bagi wirausahawan:

⁴³ Mohungo, 40-41.

1) Aktif

Pengusaha terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis dan keuangan. Dia dilarang bermalas-malasan. Ia akan terus bekerja keras pada peluang bisnis yang akan menjadi model dalam pengembangan usahanya.

2) Produktif

Seorang entrepreneur adalah orang yang produktif dalam hidupnya. Prestasi sejalan dengan energi, fokus, dan manajemen waktu. Pengusaha selalu mencapai hasil terbaik dengan mengoptimalkan ketiga faktor tersebut.

3) Inovatif

Ini adalah karakteristik penting dari seseorang pengusaha. Dengan identitas baru, wirausahawan membawa efektif dan perubahan baru dalam dunia kerja, baik itu alat yang baru, proses baru, atau pasar baru.

4) Kalkulatif

Pengusaha bukanlah orang yang pasif menciptakan peluang bisnis. Semua tindakan dan keputusan adalah hasil perhitungan lanjutan. Dari semua pertimbangan sebelumnya, rangkaian fitur terakhir dianggap yang paling penting. Selain ringkas, pidato ini mendukung gambaran wirausaha yang telah disampaikan di awal.⁴⁴

⁴⁴ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: LKiS, 2013), 68-81

c. Ruang Lingkup *Entrepreneurship*

Ruang lingkup *entrepreneurship*, ciri-ciri wirausahawan yang berbeda pada pembahasan sebelumnya, jika diperhatikan, merupakan ciri umum yang dapat mempengaruhi semua orang, tidak hanya pelanggan. Oleh karena itu, dalam beberapa buku para ahli memberikan peta bidang pemasaran yang luas serta mencakup berbagai bidang., yaitu:

1) Bidang agraris

Entrepreneur yang bergerak di bagian ini disebut agropreneur. Daerah ini meliputi: peternakan, hutan dan peternakan. Kegiatannya berlangsung seperti pembibitan, kegiatan penanaman dan sesudah panen seperti: pemasaran, pengolahan dan distribusi.

2) Bidang perikanan

Setiap aktivitas komersial yang dikerjakan oleh seorang atau suatu perusahaan yang melibatkan pengelolaan dan penggunaan makhluk hidup di dalam air. Pada awalnya memancing hanya untuk mencari makan, namun kegiatan ini terus tumbuh juga berkembang sebagai sarana hiburan, olah raga dan rekreasi.

3) Bidang Peternakan

Peternakan yakni usaha memelihara serta memelihara hewan yang mempunyai maksud memperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Saat ini, peternakan telah menjadi salah satu

sektor bisnis terpenting di dunia. Ini mendukung berbagai teknologi yang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir untuk mencapai hasil maksimal pada hewan peliharaan.

4) Bidang perindustrian

Ini adalah unit bisnis yang terlibat dalam produk setengah jadi menjadi produk jadi yang menambah nilai keuntungan atau transformasi bahan baku yang menambah nilai keuntungan. Menciptakan atau menggabungkan perbaikan dan bisnis adalah bagian dari perusahaan. Pertambangan adalah setiap usaha yang menggunakan hasil alam berupa mineral atau batubara dan meliputi tahapan penelitian umum, eksplorasi, pencarian, penambangan, konstruksi, pengangkutan, pengolahan, pengolahan dan pemasaran, serta ekstraksi.

5) Bidang jasa

Industri jasa adalah entitas yang memproduksi dan menjual sistem layanan pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Daerah ini sangat populer di kota. Area ini mencakup penyediaan perencanaan, perjalanan, keramahtamahan, layanan lainnya dan dukungan.⁴⁵

Dari berbagai tahapan implementasi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemasaran mencakup hampir semua aspek bisnis. Hal ini menjelaskan pemahaman sebagian orang yang

⁴⁵Dr. Muhammad Rifa'i, M. Pd., *Manajemen Bisnis*, (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 198-200

beranggapan bahwa kewirausahaan hanyalah sebuah bisnis. bukan itu. Tentu saja, pada awalnya pemasaran adalah istilah untuk mereka yang terlibat dalam perdagangan, tetapi istilah tersebut terus berkembang maknanya sehingga dapat diterapkan di berbagai bidang seperti yang dipaparkan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Dari segi kata memiliki dua kata yaitu search yang berarti melihat, jadi penelitian dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan melalui serangkaian tindakan yang berulang-ulang. pemahaman baru yang lebih kompleks, menyeluruh dan mendetail dari objek kajiannya.

Menurut Denzin & Lincoln dalam Moleong mengatakan jika penelitian kualitatif yakni penelitian yang menjelaskan peristiwa melalui metode kreatif dan menggunakan beberapa metode yang tersedia. Erickson mengungkapkan dalam bukunya jika penelitian kualitatif berupaya menggambarkan dan menemukan tindakan yang akan mempengaruhi kehidupan yang diteliti.⁴⁶

Dalam metode penelitian saat ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang disebut metode baru karena modis saat ini dan karena didasarkan pada filosofi postpositivisme. Ini disebut postpositivisme juga Metode ini dikatakan metode teknis karena metode analisisnya yang melebihi kata artistik (kurang grafis), dalam hal ini disebut juga metode deskriptif karena analisis data sering dikaitkan dengan interpretasi informasi dari lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut Metode ilmiah dan metode etnografi disebut metode kualitatif

⁴⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

karena pada awalnya lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah. Informasi dari studi kualitatif lainnya.⁴⁷

Menurut Bogdan dan Taylor, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif merupakan metode survei yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang individu atau perilaku. menurutnya Pernyataannya sama dan hanya menggambarkan “perubahan tanda dan keadaan.”⁴⁸

Jenis penelitian deskriptif ini akan berfungsi untuk mendeskripsikan peran Remas dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yakni penelitian deskriptif untuk menjelaskan masalah yang dihadapi tanpa menghubungkan antara variabel penelitian. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan gejala, peristiwa terkini dan kejadian.⁴⁹

Berdasarkan pertimbangan di atas, model penelitian dengan metodologi deskriptif cocok untuk tujuan penelitian ini. yaitu untuk mengetahui peran remaja masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

⁴⁷ Anggito, 8.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 310

⁴⁹ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995),

B. Lokasi Penelitian

Lokasi studi menunjukkan di mana studi berlangsung, dan lokasi studi biasanya mencakup unit dan lokasi analisis.⁵⁰ Berdasarkan fenomena yang dialami dan terjadi peneliti dalam kegiatan social dimasyarakat, maka peneliti memilih penelitian di masjid Baitul Muttaqin adalah ingin mengetahui peran remaja masjid Baitul Muttaqin yang bertempat yaitu di Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso, masjid ini berdiri di lingkungan pondok pesantren Bustanul Ulum dimana di dalamnya terdapat sekolah dari RA sampai SLTA yang sudah pasti masjid ini adalah masjid paling unggul di Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

C. Subjek Penelitian

Obyek penelitian adalah tempat dan orang ataupun benda yang dilihat dari segi membentuk suatu tujuan.⁵¹ Mengenai subjek penelitian dalam subjek ini untuk mencari informasi serta fakta tentang situasi masa lalu, situasi saat ini, dan lingkungan subjek penelitian, peneliti memerlukan informasi dalam hal ini diperlukan banyak informan, antara lain:

1. Ketua yayasan

Yakni Kiai Ahmad Jamhuri untuk mendapatkan gambaran Masjid Baitul Muttaqin secara keseluruhan, meliputi sejarah dan profil jemaah masjid tersebut dan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas Baitul Muttaqin.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember), 47

⁵¹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: KBBI, 1989), 862

2. Remaja masjid

Untuk informasi tentang kegiatan pemuda masjid, dakwah remaja masjid di Masjid Baitul Muttaqin dan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas Baitul Muttaqin yang berekerjaama dengan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Anggota Remas Baitul Muttaqin yang diwawancarai diantaranya Ustad Yulianto dan Ustad Saifullah.

3. Masyarakat

Sebagai pembanding, kiprah pemuda Masjid Baitul Muttaqin dalam mengembangkan kebiasaan berwirausaha bagi masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdaami Kabupaten Bondowoso. Masyarakat yang dijadikan subjek penelitian yakni Ibu Holin dan Ibu Masri sebagai pengrajin *bhirnyik*.

4. Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin

Untuk mengetahui kegiatan Remas Baitul Muttaqin dalam kegiatan masjid dan kontribusi Remas atas kemakmuran Masjid Baitul Muttaqin, anggota Ta'mir yang dijadikan subjek penelitian yakni Bapak Wahyudi dan Bapak Tika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menunjukkan bahwa metode utama pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan kombinasi dari yang disebutkan yakni triangulasi. Hal ini harus ditunjukkan jika metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi.

diperlukan untuk menunjukkan suatu yang diamati dan wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan yang dipersoalkan.⁵²

Dalam kegiatan penelitian guna mendapatkan data lapangan, peneliti memanfaatkan alat lain berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen, Berikut penjelasannya:

1. Teknik observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki nilai jual yang unik dibandingkan dengan metode lainnya. Jika wawancara ini berbicara tentang orang, maka tidak hanya orang, tetapi juga hal-hal alami lainnya.

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research* mengatakan jika, observasi adalah proses kompleks yang terjalin dari banyak cara psikologis juga biologis yang tak sama. Dua hal terpenting yakni ingatan dan proses penelitian.⁵³

Pada metode pengumpulan data ini, observasi partisipatif yang dipakai pada penelitian ini, yaitu peneliti melibatkan diri pada aktivitas sehari-hari yang menjadi narasumber dan mengamati data penelitian, serta berpartisipasi aktif dalam karya pemuda Masjid Baitul Muttaqin. serta juga masyarakat Desa Locare, juga ikut merasakan suka dukanya membuat wadah ikan yang terbuat dari bambu. Informasi yang diperoleh melalui observasi partisipan lengkap dan mencapai tingkat komunikasi pentingnya setiap kegiatan.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 293

⁵³ Sugiono, 145.

2. Metode wawancara mendalam (*indepth interview*)

Untuk mengkonfirmasi data penelitian, peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bentuk bebas yang difasilitasi dengan peneliti menggunakan panduan wawancara yang terstruktur dan sistematis untuk menemu. Pedoman wawancara yang dipakai hanya sebuah ringkasan dari rumusan masalah yang akan ditelusuri.⁵⁴ Beberapa informan terkait diantaranya remaja Masjid Baitul Muttaqin, ketua yayasan Bustanul Ulum dan masyarakat Desa Locare sebagai pengrajin anyaman wadah ikan dari bambu, dari tujuan wawancara ini yakni untuk mengetahui informasi sesuai dengan keadaan dan data nyata.

3. Teknik dokumentasi

Menurut kamus Administrasi Perkantoran yang menarik dari dikutipan oleh Wursanto, dokumen adalah dokumen pertama bahwa digunakan demi bukti ataupun unsur pendukung suatu keterangan.⁵⁵ Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu.⁵⁶ Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memfoto kegiatan masyarakat dalam pembuatan wadah ikan yang terbuat dari bambu dan juga kegiatan remaja masjid lainnya. Data dokumenter ini berfungsi untuk melengkapi

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 233-234

⁵⁵ Agung Nugrohoadhi "Pengorganisasian Dokumen Dalam Kegiatan Kepustakawanan", *Bertuah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 3, No. 1, (Juni, 2015), 2 <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a1>

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 240

data hasil wawancara dan observasi partisipan sebagai pelengkap data dan pembandingan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

E. Analisis Data

Teknologi data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis kualitatif model relasional. Dalam bukunya Analisis Data Kualitatif, Huberman dan Miles berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam arti dilakukan secara bertahap hingga data jenuh.⁵⁷ yang terdiri dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yakni merangkum atau meringkas, pilih item utama, fokus pada item penting, jelajahi atau telusuri pola dan topik, dan hapus data asing. Dengan itu, Data yang direduksi memberikan klarifikasi dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkannya saat dibutuhkan. Informasi dapat diatur menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini dan pemrosesan multi bagian.⁵⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dengan gambaran penjelasan grafis dan singkat tentang hubungan antar kategori, diagram alir, dan lain-lain. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif* menyatakan “*the most frequent from the of display data for kualitatif research data in the past has been*

⁵⁷ Sugiono, 243.

⁵⁸ Sugiono, 247.

narrative text” yang paling sering digunakan yaitu menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yakni menampilkan data. Pada penelitian kualitatif, penyajiannya data dapat berbentuk hubungan antar kategori, hubungan antar kategori, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Melalui visualisasi data, data tersebut tertata juga interaktif, sehingga akan mudah dipahami. Metode pengumpulan data yang amat umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁶⁰

Dengan menunjukkan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan, dan peneliti lebih mudah merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami oleh peneliti.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan Dan Verifikasi)

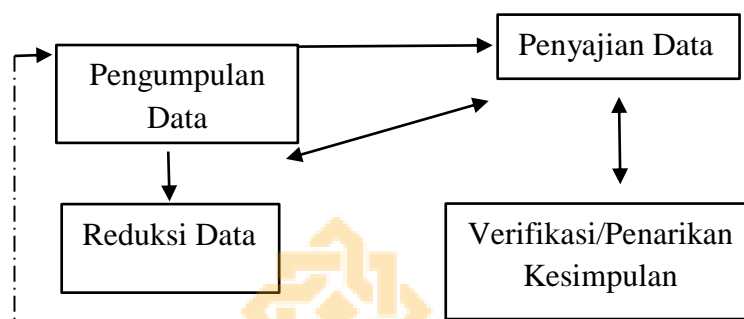
Langkah terakhir adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif* memaparkan bahwa membuat kesimpulan dan menganalisisnya dengan menghubungkan pada teori. Hasil awal adalah awal dan dapat berubah kecuali bukti kuat ditemukan untuk mengkonfirmasi metode pengumpulan data. Namun, jika hasil akhir yang disajikan pada tingkat pertama didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya.

Oleh karena itu, temuan dalam penelitian kualitatif dapat dikaitkan dengan proses pemecahan masalah yang terjadi pada awalnya, sedangkan

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 249

⁶⁰ Sugiono, 249.

masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini tidak akan terjadi karena tampaknya menjadi kasus sementara.⁶¹



Tabel 3.1

Langkah-Langkah Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman

F. Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data Dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, konvertibilitas, reliabilitas dan verifikasiabilitas. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Di Desa Locare” selanjutnya beberapa teknik keabsahan data, adapun dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, menguji keakuratan data atau keyakinan dalam data penelitian dapat dicapai dengan berbagai cara, termasuk memperluas pengamatan, meningkatkan konsistensi pada penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, studi kasus, serta tinjauan sejawat.

⁶¹ Sugiono, 252.

Dalam penelitian ini reliabilitas bahan penelitian hanya diuji dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam *Research Methods in Education: an Introduction*, Triangulasi dalam uji reliabilitas ini dapat diinterpretasikan oleh sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda untuk menganalisis data yang berbeda dengan cara yang berbeda pula. Ada triangulasi sumber, triangulasi data teknis dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber: triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Dua triangulasi dilakukan untuk menguji validitas data dengan meninjau data dari berbagai sumber. Data ketua yayasan, pemuda masjid dan warga Desa Locare tidak dapat diinterpretasikan sebagai analisis kuantitatif, tetapi dapat diinterpretasikan, diklasifikasikan, yang pendapatnya sama, berbeda dan spesifik untuk 3 komponen. Data yang dianalisis oleh peneliti juga diminta untuk menarik kesimpulannya lalu dimintakan kesepakatan *memberchek* dengan 3 sumber data tersebut.⁶²

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yakni adanya sistem representasi data yang dikaitkan dengan temuan oleh peneliti. Hal ini terjadi ketika peneliti

⁶² Sugiono, 274.

menyiapkan laporan surveyor dengan menambahkan foto atau dokumen yang akurat dan hasil survei dapat dipercaya. ⁶³

c. Mengadakan *member check*

Verifikasi keanggotaan yakni Proses dimana seorang peneliti menganalisis data yang diterima dari penyedia data untuk menentukan seberapa baik data yang diterima cocok dengan data yang diberikan oleh peneliti. Jika pemberi informasi menerima informasi tersebut, ini merupakan indikasi bahwa informasi tersebut valid dan dapat dipercaya. Melakukan analisis kelompok dapat dilakukan setelah pengamatan atau kesimpulan diperoleh. ⁶⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini bersifat multi tahap, namun tahapan penelitian ini meliputi tahap pendahuluan, tahap pengerjaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti mulai pra lapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan kegiatan mulai dari pemilihan lokasi penelitian dan meminta ijin kepada ketua yayasan pondok pesantren Bustanul Ulum.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan Desa Locare dimana Masjid Baitul Muttaqin, untuk peneliti mengetahui apakah ada hal yang menarik dari kegiatan Remas Baitul Muttaqin yang perlu untuk diteliti lebih lanjut lagi, setelah peneliti mendapatkan data

⁶³ Sugiono, 275.

⁶⁴ Sugiono, 276.

yang diinginkan, peneliti dapat menyusun pendahuluan proposal penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing.

2. Pengembangan Desain

Pada tahap ini tentunya peneliti telah melakukan seminar proposal, selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian dengan mengkaitkan sikap *entrepreneurship* dengan rumusan masalah penelitian, instrument penelitian berupa pedoman wawancara, hal ini memudahkan peneliti untuk terjun ke lapangan untuk menghindari penelitian yang tidak jelas arahnya.

3. Tahap Lapangan

Pada saat melakukan tahap lapangan, peneliti menemukan hal menarik, yaitu pada remaja Masjid Baitul Muttaqin tidak hanya mempunyai kegiatan keagamaan saja seperti pada umumnya, tetapi disini peneliti menemukan hal yang menarik pada remaja Masjid Baitul muttaqin yaitu remaja Masjid Baitul Muttaqin mempunyai program kemasyarakatan yang menghasilkan pekerjaan bagi para pengangguran khususnya bagi IRT (ibu rumah tangga) yaitu membuat kotak ikan dari bambu Kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian dengan cara menyesuaikan arah dan judul penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Tahap akhir merupakan tahap akhir dari analisis. Data yang dihasilkan oleh peneliti dikumpulkan, disimpulkan, divalidasi dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Remaja Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin didirikan oleh Alm. KH. Hasan Basri pada tahun 1953. Bertempat di Desa Locare, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Masjid Baitul Muttaqin juga merupakan masjid yang bersejarah karna masjid ini adalah masjid pertama di Desa Locare, berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Jamhuri tentang sejarah Masjid Baitul Muttaqin, beliau mengungkapkan bahwa:

masjid ini didirikan oleh KH. Hasan Basri dan semangat masyarakat Desa Locare, jadi dulu Desa locare ini gak ada masjid, pada tahun 1953 barulah masjid ini berdiri dan dijadikan tempat untuk masyarakat beribadah, tidak hanya masyarakat Desa Locare saja tapi masyarakat Desa tetanggapun ke masjid ini.⁶⁵

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Nyai Zubaidah putri dari KH. Hasan Basri, beliau mengungkapkan bahwa:

Sejarah dari Masjid Baitul Muttaqin ini dulu masjid ini adalah masjid yang didirikan oleh abah saya, saat itu bertepatan pada tahun kelahiran saya tahun 1953 yang pada saat itu memang gak ada masjid lagi, Bahkan Desa tetanggapun berbondong-bondong datang ke Masjid Baitul Muttaqin untuk beribadah, saat itu Masjid Baitul Muttaqin tidak seperti saat ini yang mempunyai bangunan yang kokoh, melainkan hanya susunan “gedek” anyaman yang terbuat dari bila-bilah bambu untuk dinding rumah.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Masjid Baitul Muttaqin berdiri di lingkungan PP. Bustanul Ulum yang didalamnya

⁶⁵ Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S.Pd., 30 Januari 2023

⁶⁶ Wawancara, Nyai. Zubaidah, 1 maret 2023

terdapat sekolah formal dan informal. Masjid Baitul Muttaqin berdiri di tengah permukiman masyarakat Desa Locare tepatnya RW.001 RT.001 dusun krajan, Masjid Baitul Muttaqin adalah masjid satu-satunya di Desa Locare sebagai sarana syiar Agama Islam, tempat menyelesaikan berbagai persoalan umat, menjadi pusat pemberdayaan masyarakat, tempat menanamkan nilai-nilai kebajikan dan kemaslahatan umat manusia. Selain itu, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk membangun ekonomi dan kesejahteraan umat.⁶⁷



Gambar 4.1
Bagian Dalam Masjid Baitul Muttaqin⁶⁸



Gambar 4.2
Bagian Luar Masjid Baitul Muttaqin⁶⁹

⁶⁷ Observasi di lingkungan Masjid Baitul Muttaqin Desa Locare, 30 Januari 2023

⁶⁸ Masjid Baitul Muutaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

⁶⁹ Masjid Baitul Muutaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Jamhuri tentang siapa saja yang berperan dalam kemakmuran Masjid Baitul Muttaqin, beliau mengungkapkan bahwa:

Yakni organisasi yang ada di dalam naungan Masjid Baitul Muttaqin yang pertama jajaran pengurus Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin yang diketuai oleh saya sendiri, selanjutnya perkumpulan muslimatan, remaja masjid, dan juga seluruh masyarakat yang turut mengikuti kegiatan masjid.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Masjid Baitul Muttaqin memiliki struktur Ta'mir dan juga struktur Organisasi remaja masjid, pada nama-nama yang tertera pada struktur remaja masjid memiliki peran penting pada setiap devisi.⁷¹

JUM'AT	MUADZIN	BILAL	KHOTIB
LEGI	MARSOB	IBRAHIM	IBRAHIM
PON	H. YUSA	ROSDI	U. ZAENUL
KLIWON	DEN	MANGUS	U. SUHAMS
PAHING	ROHM	F. HAM	S. JAMBAL
WAGE	WARIL	F. HIL	U. ZAINAL

Gambar 4.3
Jadwa Imam Masjid Baitu Muttaqin⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Yulianto sekaligus ketua angkatan pertama, tentang bagaimana sejarah terbentuknya organisasi remaja Masjid Baitul Muttaqin beliau menginformasikan bahwa:

Remaja Masjid Baitul Muttaqin Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso, dibentuk dengan inisiatif Ustad Yulianto juga ke 3

⁷⁰ Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S.Pd., 30 Maret 2023

⁷¹ Observasi di lingkungan Masjid Baitul Muttaqin Desa Locare, 30 Januari 2023

⁷² Masjid Baitul Muutaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

temannya dan juga mengajak remaja Desa Locare untuk ikut berpartisipasi pada keanggotaan remaja Masjid Baitul Muttaqin, setelah mendapat persetujuan oleh Kepala Desa Locare Bapak Budi Harjo dan juga jajaran tokoh agama Desa Locare maka diresmikan pula oleh ketua yayasan PP. Bustanul Ulum yaitu Kiai Ahmad Jamhuri pada Juni 2014.⁷³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

Sejarah terbentuknya remaja Masjid Baitul Muttaqin berawal dari antusias remaja Desa Locare mengikuti kegiatan Masjid Baitul Muttaqin, kegiatan tersebut dihadiri oleh umat Islam di Wilayah Desa Locare dan sekitarnya, diantara jama'ah yang hadir banyak pula generasi muda, yang kebanyakan mereka menghabiskan waktunya setelah pengajian dengan bertukar pikiran di serambi masjid. Maka beberapa pengurus yang peduli dengan keadaan ini menyarankan agar dibentuk suatu wadah yang menampung dan menyalurkan potensi dan aspirasi mereka secara baik dan terorganisir.⁷⁴

Dapat di ketahui bahwa dari hasil wawancara tersebut Maka pada bulan dan tahun sebagaimana telah disebutkan dibentuklah organisasi Remaja Masjid Baitu Muttaqin.

2. Tujuan Terbentuknya Remaja Masjid Baitul Muttaqin

Pada suatu organisasi yang terbentuk tentunya organisasi tersebut memiliki tujuan, tujuan inilah Tujuan inilah yang kemudian menjadi dasar kegiatan dari organisasi. Tanpa adanya tujuan, organisasi akan mati karena tidak ada yang diperjuangkan. Tujuan dari organisasi harus dijelaskan dengan jelas agar kegiatan yang dilakukan berorientasi guna meraih tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya tujuan, itu bisa menjadi penyemangat kerja dan komitmen anggota organisasi.

⁷³ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

⁷⁴ Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S.Pd., 30 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Yulianto tentang tujuan terbentuknya organisasi remaja Masjid Baitul Muttaqin beliau mengungkapkan:

Untuk membantu Ta'mir masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, selain itu mencegah agar generasi muda terhindar dari kegiatan yang negatif seperti kenakalan remaja.⁷⁵

Hal senada diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

Organisasi remaja masjid bertujuan untuk untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan mingguan sampai kegiatan tahunan dan juga kegiatan sosial sebagai alat untuk membina remaja. Disamping itu remaja masjid diharapkam mampu membantu kegiatan Ta'mir masjid.⁷⁶

Dari tujuan tersebut memudahkan remaja Masjid Baitul Muttaqin untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan terbentuknya Remas Baitul Muttaqin.

3. Kegiatan Remaja Masjid Baitul Muttaqin

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Yulianto mengungkapkan tentang apa saja kegiatan remaja Masjid Baitul Muttaqin, Berikut kegiatan-kegiatan remaja Masjid Baitul Muttaqin, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan kami yakni mengadakan kegiatan PHBI, trus kita mengadakan kegiatan sholawatan setiap malam selasa yang di ikuti oleh Muslimah saja, mengadakan *dzikrul ghofilin* pada setiap Jum'at, juga ada beberapa kegiatan yang bekerjasama dengan penyuluh agama kecamatan Curahdami contohnya kegiatan sosialisasi keagamaan tentang tatacara merawat jenazah, selain itu terdapat pula kegiatan sosial yakni persatuan barang kifayah dan terakhir kegiatan kewirausahaan.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

⁷⁶ Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S.Pd., 30 Januari 2023

⁷⁷ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Wahyudi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja Masjid Baitul Muttaqin bahwa:

Kegiatan Remas tidak hanya bergerak pada kegiatan keagamaan saja melainkan pada kegiatan kewirausahaan juga kegiatan sosial, atau kegiatan kewirausahaan, dari itu remaja Masjid Baitul Muttaqin mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa barang kifayah adalah sebutan bagi masyarakat Desa Locare untuk barang-barang yang dibutuhkan Ketika ada *shohibul mushibah* yang membutuhkan barang untuk melaksanakan tahlilan atau semacamnya dari alat dapur, *sound system*, penampungan air bersih, karpet hingga tenda.⁷⁹



UNIVERSITAS
KIAI HAJI
JEMBER

Gambar 4.4

Kegiatan Hari Besar Islam yang Diselenggarakan Remas⁸⁰

⁷⁸ Wawancara, M. Wahyudi, 2 Maret 2023

⁷⁹ Observasi di lingkungan Masjid Baitul Muttaqin, 30 Januari 2023

⁸⁰ Masjid Baitul Muutaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023



Gambar 4.5

Remas dan Pengasuh Usai Acara Haflatul Imtihan⁸¹

Pada kegiatan yang berjalan dengan baik tentunya ada suatu bimbingan kepada remaja Masjid Baitul Muttaqin, hal ini menghasilkan pertanyaan kepada Bapak Wahyudi tentang apakah ada bimbingan khusus kepada remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid, beliau mengungkapkan bahwa:

Pada setiap kegiatannya, remaja masjid dibimbing oleh Kiai Ahmad Jamhuri beserta jajaran Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin, ide baru dari remaja masjid didiskusikan kepada Ta'mir masjid, lalu dimusyawarahkan sampai menemukan solusi atau ide lain dari kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan.⁸²

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Yulianto bahwa

Remaja Masjid Baitul Muttaqin mendapat bimbingan langsung dari Kiai Ahmad Jamhuri sehingga pada setiap kegiatan remaja masjid berjalan dengan lancar.⁸³

⁸¹ Masjid Baitul Muutaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 4 Maret 2023

⁸² Wawancara, M. Wahyudi, 2 Maret 2023

⁸³ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023



Gambar 4.6

Remas Melakukan Bimbingan Dengan Kiai Ahmad Jamhuri Untuk Kegiatan Yang Akan Lakukan Remas⁸⁴

4. Struktur Ta'mir dan Struktur Organisasi Remaja Masjid Baitul Muttaqin

Adapun struktur Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso yang tertulis sebagai berikut.⁸⁵



Gambar 4.7

Struktur Organisasi Remas Baitul Muttaqin⁸⁶

⁸⁴ Masjid Baitul Muutaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 4 Maret 2023

⁸⁵ Dokumentasi, *Daftar Keanggotaan Remaja Masjid Baitul Muttaqin, 2021-2023*

⁸⁶ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023



Gambar 4.8
Struktur Organisasi Remas Baitul Muttaqin⁸⁷

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam pembahasan sub bab ini akan dipaparkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian observasi langsung yang dimana peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melihat kejadian secara nyata, dari hasil observasi tersebut peneliti mencari keabsahan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti, disini peneliti mewawancarai narasumber yang berhubungan dengan remaja masjid

⁸⁷ Desa Locare, “Dokumentasi Kegiatan”, 30 Januari 2023

dan kegiatan *entrepreneurship* yakni pengasuh Pondok pesantren Bustanul Ulum, 2 anggota Remas Baitu Muttaqin, 2 anggota Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin dan 2 warga pengrajin *bhirnyik*. Oleh karena itu sub bab ini akan dipaparkan secara rinci tentang obyek yang diteliti dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid sekaligus kaderisasi ummat, yang diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan ummat serta berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efisien). Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid, karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan organisasi ini berdiri dibawah naungan masjid. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid, disamping itu para remaja masjid diharapkan mampu membantu masyarakat terkait hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Untuk membantu memudahkan masyarakat mewujudkan kegiatan keagamaan maka remaja masjid mempunyai kewajiban megayomi masyarakat dalam hal apapun termasuk menumbuhkan sikap *entrepreneurship* pada masyarakat.

Berikut penelitian yang dilaksanakan di lingkungan Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti memaparkan beberapa data informasi yang terkait dengan judul “*Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso*”. Berikut ini hasil wawancara dengan pendiri Remas Baitul Muttaqin yang saat ini menjabat sebagai Sie. Pendidikan Ustad Yulianto tentang peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat, Ustad Yulianto mengungkapkan bahwa latar belakang kegiatan *entrepreneurship* sebagai berikut:

Awal mulanya saya dan temen-teman ini mengadakan usaha, awalnya gara-gara merasa gak enak kemasyarakat karna dimintai sumbangan terus atas nama Remas, pas musyawarah ada yang mengusulkan gimana kalo Remas punya usaha yang kiranya bisa menghasilkan uang.⁸⁸

Selain melakukan wawancara dengan Ustad Yulianto, peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota Remas Sie. Ubudiyah yaitu Ustad Saifullah tentang peran remaja masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat, Ustad Saifullah mengungkapkan bahwa latar belakang kegiatan *entrepreneurship* sebagai berikut:

Awalnya begini dek, ada arahan dari Kiai Ahmad Jamhuri beliau ingin Remas tidak hanya mengurus kegiatan keagamaan saja seperti kegiatan tahunan Maulid Nabi atau kegiatan keagamaan lainnya, yang tentunya acara tersebut butuh uang, setiap ada acara Remas sibuk minta sumbangan uang ke masyarakat dari itu

⁸⁸ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

keinginan beliau Remas bisa punya kegiatan usaha agar bisa menghasilkan uang.⁸⁹

Latar belakang kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan remaja Masjid Baitul Muttaqin, adanya kegiatan panitia hari besar Islam (PHBI) yang di laksanakan oleh remaja masjid tentunya membutuhkan dana atau biaya untuk melancarkan kegiatan tersebut, dari hal itu remaja masjid merasa segan jika dana selalu berharap pada masyarakat, maka muncullah ide untuk Remas melakukan kegiatan *entrepreneurship*. Juga arahan dari Kiai Ahmad Jamhuri menginginkan Remas tidak hanya berkegiatan keagamaan saja.

a. Remaja Masjid Sebagai Distributor

Berikut hasil wawancara dengan Ustad Yulianto tentang usaha apakah yang dilakukan remaja masjid, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk saat ini Re mas jadi pengepulnya *bhirnyik*, jadi kami membeli *bhirnyik* dari masyarakat, lalu kita simpan sampai *bhirnyik* sudah banyak lalu kita kirimkan ke bos pengepul.⁹⁰

Pernyataan ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa remaja Masjid Baitul Muttaqin bergerak pada bisnis penjualan *bhirnyik* yang dihasilkan dari masyarakat Desa Locare untuk di jual kepada konsumen, yang dimana masyarakat sebagai produsen yakni pihak yang melakukan kegiatan produksi dengan bambu menjadi anyaman *bhirnyik*, bos pengepul adalah sebutan dari masyarakat untuk agen *bhirnyik* dan Remas sebagai distributor yakni

⁸⁹ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

⁹⁰ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

membantu mendistribusikan *bhirnyik* dari masyarakat kepada agen atau konsumen, sehingga masyarakat fokus memantau kelangsungan produksi dan kualitas *bhirnyik*.⁹¹



Gambar 4.9
Proses Remas Mengepul *Bhirnyik* dari Masyarakat Pengrajin⁹²

Dalam sebuah bisnis, tidak semua pelaku usaha mampu memproduksi sekaligus memasarkan produknya. Ada banyak pelaku usaha yang memiliki keterbatasan untuk melakukan pemasaran sekaligus penjualan untuk produk yang dibuat. Meskipun begitu, pelaku usaha tidak perlu khawatir karena kerjasama dapat dilakukan dengan pelaku usaha lain, dengan adanya perjanjian seperti distributor. Distributor dapat membantu produsen memasarkan produknya dengan cara melakukan perjanjian atau kesepakatan awal terlebih dahulu.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, untuk menjadi distributor pelaku usaha harus memiliki perjanjian dengan produsen. Perjanjian ini dikenal dengan nama perjanjian distributor. Perjanjian ini berisi

⁹¹ Observasi di Desa Locare 30 Januari 2023

⁹² Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

kerjasama dimana produsen akan memberikan hak distribusi secara eksklusif untuk menjual produk yang dibuat dengan syarat tertentu. Perjanjian dibuat secara eksklusif untuk membatasi wewenang produsen melakukan perjanjian distributor dengan pihak lain. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustad Saifullah tentang bagaimana kesepakatan awal antara Remas dan masyarakat bekerjasama penjualan *bhirnyik* dengan masyarakat sebagai produsen, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat itu kami mendatangi rumah kerumah warga yang buat *bhirnyik*, untuk menyampaikan kegiatan kewirausahaan Remas ini, kami mengutarakan keinginan kami kalau mau membeli *bhirnyiknya*, istilahnya Kerjasama gitu dengan masyarakat, Remas mau mengepul hasil anyaman *bhirnyik* nya.⁹³

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Masri sebagai salah satu pengrajin *bhirnyik* bahwa:

Waktu itu Remas ada kabar memang kalau mau jadi pengepul, ditunggu-tunggu Remas datang ke rumah menyampaikan kalo Remas yang mau beli hasil *bhirnyik* saya, dan seterusnya akan begitu, langsung hari itu juga *bhirnyik* yang sudah di iket langsung saya jual ke Remas.⁹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan masyarakat pengrajin membuat *bhirnyik* di rumah masing-masing tidak ada lokasi khusus untuk masyarakat membuat *bhirnyik*, akan tetapi Remaslah yang mendatangi rumah kerumah untuk mengumpulkan hasil kerajinan *bhirnyik* tersebut.⁹⁵ Hal itu juga termasuk dalam penjalinan hubungan yang baik karna pada saat Remas mengambil *bhirnyik* kepada

⁹³ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

⁹⁴ Wawancara, Ibu Masri, 30 Januari 2023

⁹⁵ Observasi di rumah Ibu Holin dan Ibu Masri, 30 Januari 2023

masyarakat ataupun masyarakat mengantarkan *bhirnyik* ke tempat pengepulan *bhirnyik* Remas maka akan terjadi percakapa-percakapan yang dimana pada percakapan tersebut terdapat unsur keakraban sehingga menimbulkan hubungan yang baik.



Gambar 4.10
Proses Pembuatan *Bhirnyik*⁹⁶



Gambar 4.11
Proses Mengiris Bambu⁹⁷

Berikut hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Jamhuri tentang mengapa *bhirnyik* menjadi hal yang menarik untuk dijadikan usaha dan mengapa bukan usaha yang lain, beliau menyampaikan bahwa:

⁹⁶ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

⁹⁷ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

Karena masyarakat disini pengrajin *bhirnyik*, tapi penjualannya dikuasai orang luar, kan ini aset toh, nah muncul pertanyaan kenapa kok tidak orang sendiri yang mengelola penjualannya, yang ini sudah pasti uang hasilnya, kan gitu, jadi biar Remas sajarah yang mengepul *bhirnyik* dari masyarakat, apalagi kan kegiatan Remas ini umunya kegiatan keagamaan saja, nah ini kita menghasilkan kegiatan baru yakni kewirausahaan.⁹⁸

Hal tersebut diperjelas oleh Ustad Saifullah bahwa:

Waktu itu kami menelusuri kiranya hal apa yang cocok untuk menjadi kegiatan kewirausahaan Remas jalankan, setelah kita telusuri dan dimusyawarahkan ternyata yang berpotensi saat itu jadi pengepul *bhirnyik* dari masyarakat, ini sudah menguntungkan ke kita sekaligus membantu perekonomian masyarakat sendiri agar pengepul luar tidak semena-mena.⁹⁹

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa remaja Masjid Baitul Muttaqin mencari peluang usaha yang akan dijalankan Remas dan yang berpotensi saat itu sebagai distributor *bhirnyik*, melihat bahwa masyarakat Desa Locare menjadi pengrajin *bhirnyik* maka dari hal tersebut mengundang ketertarikan Remas untuk berwirausaha sebagai distributor yang bekerjasama dengan masyarakat pengrajin dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Locare, juga keinginan Kiai Ahmad Jamhuri agar Remas Baitul Muttaqin tidak hanya mengurus kegiatan keagamaan saja tetapi berinovasi untuk menciptakan hasil dari suatu program kewirausahaan yang bekerjasama dengan masyarakat Desa Locare.

Pengorganisasian dalam suatu usaha berfungsi sebagai sarana percepatan dalam mencapai target, selain itu organisasi juga

⁹⁸ Wawancara, Kiai Ahmad jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

⁹⁹ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

mempermudah koordinasi antar unit, pembagian tugas dan wewenang, serta memperkecil resiko konflik internal dalam tubuh perusahaan. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustad Yulianto tentang apakah ada bidang tertentu dari organisasi Remas Baitul Muttaqin dalam menjalankan kegiatan *entrepreneurship*, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ini dilakukan sama Remas gak ada bidang khusus, semua ikut dalam berjalannya kegiatan *entrepreneurship* ini, karna Remas inikan semua sama-sama punya kesibukan, jadi siapa hari itu gak ada kesibukan, ya dia yang ngumpulin *bhirnyik* dari rumah kerumah warga, selain itu kami terbantu sama Pak Tika salah satu anggota Ta'mir masjid beliau juga sangat membantu Remas dalam menjalankan tugas sebagai pengepul *bhirnyik*.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Holin bahwa:

Gak ada *nduk* setau saya, semua Remas sudah pernah kesini ini, apalagi yang deket-deket rumah saya, kadang pak Tika itu juga sering kesini ambil *bhirnyik* untuk Remas.¹⁰¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa yang melakukan kegiatan *entrepreneurship* anggota Remas dan tidak ada devisi khusus dalam kegiatan *entrepreneurship* juga pada struktur Remas Baitul Muttaqin yang terpampang di dinding masjid tidak ada bagian *entrepreneurship*. Selain remaja Masjid Baitul Muttaqin yang aktif dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* ini nyatanya ada anggota Ta'mir masjid yang ikut berperan dalam kegiatan Remas dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* salah satunya Bapak Tika.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

¹⁰¹ Wawancara, Ibu Holin, 30 Januari 2023

¹⁰² Observasi di Desa Locare 30 Januari 2023



Gambar 4.12

Anggota Ta'mir ikut berpartisipasi dalam Kegiatan *Entrepreneurship*¹⁰³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustad Saifullah kapan Remas melaksanakan kegiatan *entrepreneurship*, sedangkan Remas kegiatannya mengurus masjid, beliau mengatakan bahwa:

Dari awal kita mengadakan kegiatan kewirausahaan ini kami sudah berkomitmen sibuk apapun kita di kegiatan kewirausahaan ini kita tetap menomor satukan kegiatan masjid, kalo ngechek kerumah warga itu pagi jam 6, atau warga yang anter ke rumahnya Pak Tika, ya saya yakin itu tidak masalah sama kegiatan keagamaan, kalo misal udah mau di jual ke Bos pengepul biasanya hari minggu, nunggu penuhnya mobil pickup, pokok gimana caranya kita, agar setiap kegiatan ini tidak bentrok, pastinya sudah kami diskusikan Bersama lah kalo hal itu.¹⁰⁴

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa remaja Masjid Baitul Muttaqin menyelenggarakan kegiatan Haflatul Imtihan sekaligus pentas seni di lingkungan Masjid Baitul Muttaqin yang diikuti seluruh masyarakat Desa Locare dengan sukses dan meriah, dan peneliti melihat bahwa pengrajin anyaman *bhirnyik* juga ikut memeriahkan acara tersebut, remaja Masjid Baitul Muttaqin mampu menyusun kegiatannya agar sama-sama terlaksana dengan baik. Dan setelah acara tersebut Remas kembali pada kegiatan hari-hari seperti mengontrol masyarakat untuk membuat

¹⁰³ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

¹⁰⁴ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

bhirnyik, dan masyarakat pengrajin Kembali membuat *bhirnyik* untuk dijual ke Remas. Hal ini juga menjawab pertanyaan peneliti tentang apakah kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas tidak menghambat Remas dalam proses menjalankan tugasnya dalam memakmurkan masjid.¹⁰⁵



Gambar 4.13
Kegiatan Remas Memasang Banner Acara Haflatul Imtihan¹⁰⁶



Gambar 4.14
Haflatul Imtihan di Halaman Masjid Baitul Muttaqin¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Holin tentang kapan waktu pengrajin membuat anyaman *bhirnyik*, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁵ Observasi di lingkungan PP. Bustanul Ulum, 4 Maret 2023

¹⁰⁶ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 4 Maret 2023

¹⁰⁷ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 4 Maret 2023

Tiap hari *nduk*, kerjaannya saya *kan* dari pagi masak nyuci, setelah semua beres baru buat *bhirnyik*, Ketika ada waktu kosong itu dah, masalahnya saya kan gak ngapa-ngapain memang, banyak waktu kosong, jadi bisa dibilang tiap waktu, apalagi butuh pemasukan banyak ya, *huh* gak tidur semaleman itu buat *bhirnyik* di bantu suami saya.¹⁰⁸

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Masri, mengungkapkan bahwa:

Tiap hari saya buat *bhirnyik*, kalo ada kesibukan lain misal ada butuh tenaga masak yang biasanya acara pernikahan atau acara apalah itu saya kepinggirkan dulu *bhirnyik*, kalo sudah ga ada kesibukan lanjut, itu tiap hari, pokok nggak sibuk buat¹⁰⁹

Dalam merencanakan sebuah usaha, diharapkan tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi harus berorientasi jauh ke depan, bukan hanya masalah waktu, tetapi juga kecenderungan terhadap inovasi, juga kecenderungan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Ustad Saifullah tentang bagaimana alur penjualan anyaman *bhirnyik* dari masyarakat sebagai produsen hingga sampai ke tangan konsumen, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi pertama kita ambil *bhirnyik* dari masyarakat yang sudah diikat siap untuk di jual, tiap hari kami lakukan hingga sudah banyak kira-kira sepenuhnya pickup, trus jual ke Bos pengepul, dari Bos pengepul langsung ke pasar ikan.¹¹⁰

Hal yang seirama juga disampaikan oleh bapak Tika bahwa:

Dari masyarakat yang buat, Remas yang ngumpulkan, langsung ke bos pengepul dari situ ke pasar.¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara, Ibu Holin, 30 Januari 2023

¹⁰⁹ Wawancara, Ibu Masri, 30 Januari 2023

¹¹⁰ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹¹¹ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

Didukung oleh hasil observasi peneliti, bahwa alur penjualan *bhirnyik* yang pertama dari masyarakat sebagai produsen, Remas mengambil hasil anyaman dari masyarakat untuk dikirim ke pengepul disebut sebagai distributor dan agen tersebut dinamakan agen yakni yang menjadi kepanjangan tangan dari suatu distributor, tugasnya menjangkau berbagai konsumen yang sebelumnya tidak bisa dijangkau langsung oleh distributor, konsumen adalah orang yang membutuhkan barang tersebut.¹¹²

Dari hal tersebut timbul pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana sistem/kesepakatan jual beli dengan agen *bhirnyik*, pertanyaan ini diajukan kepada bapak Tika, beliau mengungkapkan bahwa:

Langsung bilang aja kalau mau jual *bhirnyik* ke tempat itu, kalo setuju ntar langsung kirim aja, ga ada kesepakatan yang resmi cukup dengan omongan saja, cukup komunikasi yang lancar saja¹¹³

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Yulianto:

Kesepakatan lisan saja, tinggal bilang kalau Remas mau jual *bhirnyik* ke sini missal, bilang ke bosnya, sudah itu saja¹¹⁴

Kontrak lisan merupakan sebuah perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak secara lisan. Berbeda dengan kontrak tertulis, kontrak lisan tidak menjelaskan secara detail mengenai ketentuan dan hal-hal yang telah disetujui dalam sebuah dokumen. Berikut wawancara dengan Ustad Yulianto tentang bagaimana cara

¹¹² Observasi di Desa Locare 30 Januari 2023

¹¹³ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

¹¹⁴ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

Remas membangun hubungan yang baik dengan agen, beliau menjawab bahwa:

Nah agar hubungan antar Remas dan baik kita perlu disenangi bos pengepul, missal kirim barang tepat waktu sesuai pesanan, sering berkomunikasi entah itu basa-basi saja atau menanyakan harga *bhirnyik* naik turunnya, atau menanyakan kebutuhan *bhirnyik* untuk minggu depan, itukan termasuk upaya kami untuk membangun hubungan yang baik ya.¹¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Tika bahwa:

Kita sering berkomunikasi karna memang kebutuhan masing-masing, yang Remas ngehubungin kalo missal mau kirim *bhirnyik* atau nanya harga tawaran bos berapa, kan kita perlu tau itu, kadang si bos ini nanyak *bhirnyik* kapan dikirim, atau bos punya permintaan missal minggu ini perlu berapa, yaitu bentuk usaha kita agar komunikasi lancar, menghindari miss komunikasi harga terutama.¹¹⁶

Dari hasil wawancara yakni upaya Remas dalam membangun hubungan yang baik dengan agen yakni dengan menjaga komunikasi yang baik tentang penawaran harga ataupun jumlah barang yang dibutuhkan agen, juga dengan cara memanfaatkan kedisiplinan mengirim barang kepada agen sesuai dengan permintaan, secara tidak langsung juga akan membuat bisnisnya semakin terpercaya. Dari hasil wawancara dengan Ustad Yulianto tentang apakah ada target jumlah pengiriman barang yang dibutuhkan oleh agen, beliau menjawab bahwa:

Dari agen tidak ada target khusus, itu tergantung dari kami saja mengirim barang ke agennya kapan dan berapa, tapi kalo dari kita biasanya 2 minggu 1 kali itu biasanya sudah penuh pickup itu, kadang agen memang buat permintaan.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

¹¹⁶ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

¹¹⁷ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

Hal senada diungkapkan oleh bapak Tika bahwa:

Itu terserah Remas saja, target seperti itu gak ada sama sekali, kalo agen ini berapapun diterima asal sudah diikat rapi, kalo memang butuh banyak ya kadang memang ngabarin, atau kalo bos butuh cepat tinggal telvon “kiranya kapan *bhirnyik* dikirim?” biasanya nanya gitu kalo ada langsung kirim dah, kalo target khusus gitu gak ada sih.¹¹⁸

Dari hal tersebut tidak ada permintaan *bhirnyik* yang ditargetkan oleh agen itu sendiri, Remas mengirim *bhirnyik* ke agen jika target yang dibuat oleh Remas sendiri yakni dengan pickup yang digunakan Remas untuk mengirim *bhirnyik* sudah penuh oleh *bhirnyik*, namun jika ada permintaan dari agen, Remas langsung mengirimkan barang yang dibutuhkan agen tersebut dan hal itu tidak sering terjadi.

Selanjutnya wawancara dengan Kiai Ahmad Jamhuri tentang mengapa Remas masih menjual ke agen, mengapa tidak langsung kirim ke pasar ikan saja, beliau mengatakan bahwa:

Waktu itu saya memang ada inisiatif untuk langsung kirim ke muncar biar tidak usah di jual ke bos sini, tapi ya gitu, prosesnya sangat sulit dan ribet, karna sudah dikuasai oleh bos yang pegang daerah sini, yasudah tekuni yang bisa dikerjakan dulu.¹¹⁹

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Saifullah bahwa:

Kalo itu, perlu stok *bhirnyik* yang banyak, kalo gak gitu rugi sama biaya transportasi saja sedangkan kita ini produksinya hanya mampu sampai ke bos pengepul curahdami, tapi hal seperti itu masih kami usahakan agar ada peningkatan untuk

¹¹⁸ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

¹¹⁹ Wawancara, Kiai Ahmad jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

Remas, nanti barang kita biar langsung ke tangan konsumen, Insyallah masih diusahakan¹²⁰

Dapat diketahui bahwa awalnya Kiai Ahmad Jamhuri berinisiatif mengusulkan untuk memasokkan *bhirnyik* langsung ke pasar tidak melalui proses kepada agen namun hal tersebut cukup sulit karena keterbatasan transportasi dan barang yang dihasilkan produsen tidak cukup memadai kebutuhan pasar yang pastinya dibutuhkan jumlah yang sangat banyak.

Pelaku usaha tentunya harus memiliki rencana terutama tentang berapa banyak uang yang akan dibutuhkan untuk memulai, modal adalah faktor terpenting dalam memulai usaha, berikut hasil wawancara dengan Ustad Yulianto tentang bagaimana modal awal Remas memulai usaha sebagai distributor *bhirnyik*, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk modal awal itu kita pinjam ke Kiai Ahmad Jamhuri sekitar 2 sampai 3 jutaan yang sampai detik ini belum lunas, tapi ada uangnya, uangnya itu utuh ada tapi masih terus di proses Remas, dimuterin dan alhamdulillah toh, sampai sekarang masih berputar dan menghasilkan¹²¹

Hal senada diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

Untuk modal awalnya itu dari saya kurang lebih 3 juta, saya yang biyai untuk keperluan Remas membeli hasil anyaman *bhirnyik* dari masyarakat Desa Locare ini, intinya untuk keperluan kewirausahaan itu khusus dimodali saya, yang penting uang itu berputar.¹²²

¹²⁰ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹²¹ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

¹²² Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa modal awal usaha yang di jalankan Remas diperoleh dari Kiai Ahmad Jamhuri sebesar kurang lebih Rp.3.000.00, uang tersebut di pinjam Remas untuk menjalankan usahanya sebagai distributor *bhirnyik* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. Namun yang menjadi pertanyaan dari peneliti yakni apakah Remas dapat melunasi hutang tersebut, berikut hasil wawancara dari Ustad Yulianto bahwa:

Insyaallah kita bisa melunasi hutang tersebut, tapi dari Kiai itu selalu nolak untuk di gantikan uangnya, ucap beliau uangnya tetap di pakai untuk keperluan kewirausahaan ini agar usaha yang dijalankan Remas usahanya tambah besar.¹²³

Hal seirama diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

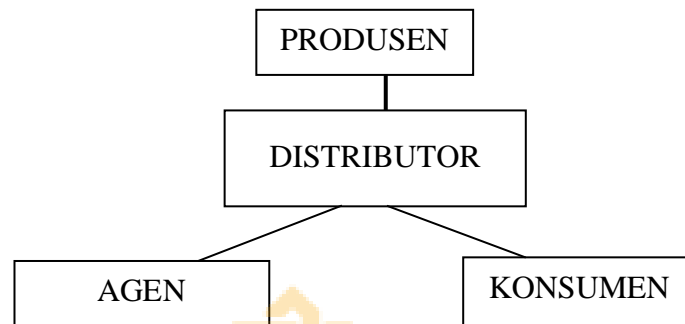
Iya, Remas sanggup bayar uang yang saya modalkan itu, tapi waktu itu usul saya agar uang tersebut tetap diputar sampai menghasilkan uang yang lebih banyak dari sebelumnya, uang itu saya kasikan ke Remas, yang penting uang itu tetap jalan tidak mandek.¹²⁴

Dari hasil wawancara yang dipahami oleh peneliti bahwa Kiai Ahmad Jamhuri selaku seorang yang memberikan pinjaman modal awal usaha Remas sebagai distributor *bhirnyik* masyarakat menolak untuk digantikan uangnya dari hal tersebut Kiai Ahmad Jamhuri berharap untuk Remas dapat mengelola uang tersebut menjadi usaha yang lebih besar penghasilannya.

¹²³ Wawancara, Ustad Yulianto, 30 Januari 2023

¹²⁴ Wawancara, Kiai Ahmad jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

Tabel 4.1

Alur Distribusi *Bhirnyik*b. Remaja Masjid Sebagai Supplier Bahan Baku *Bhirnyik*

Tugas remaja masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare tidak hanya sebagai distributor saja tetapi remaja masjid juga menyediakan bahan utama *bhirnyik* yakni bambu yang dibeli langsung kepada petani Desa Locare dengan jumlah banyak sehingga harganya lebih murah. Tentu ini sangat meringankan masyarakat pengrajin untuk mendapatkan bahan utama *bhirnyik* tersebut, hal ini didukung Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengrajin *bhirnyik* Ibu Holin tentang dari mana masyarakat mendapatkan bahan utama *bhirnyik* beliau menyatakan bahwa:

Kalo bambunya ini gak nentu, kebetulan saya punya pohon bambu tanam sendiri di pekarangan, kalo ada yang tua saya pakek itu tapi kalo masih muda saya beli ke Remas ini nyediakan.¹²⁵

Hal senada diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

¹²⁵ Wawancara, Ibu Holin, 30 Januari 2023

Remas ini sudah menyediakan bambu, itu Remas beli bambu 1 lonjornya Rp.20.000 dengan jumlah banyak dan dijual kemasyarakat 1 lonjornya Rp.25.000 atau bisa juga ditukar 1 lonjornya di tukar 3 ikat *bhirnyik*, kadang yang buat *bhirnyik* ini punya sendiri pohon bambu jadi dari situ masyarakat mendapatkan bahan utama *bhirnyik*.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bagaimana peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare ini dimulai dari Remas menyediakan bahan baku bambu yang dibeli dengan jumlah banyak lalu di jual kepada masyarakat pengrajin dengan harga Rp.20.000-Rp.25.000 per lonjor tergantung kondisi, selain itu transaksi bisa dilakukan dengan cara barter yakni 1 lonjor bambu ditukar dengan 3 ikat *bhirnyik* yang 1 ikatnya berisikan 88 psc *bhirnyik*. Proses pembuatan *bhirnyik* yang dikerjakan oleh masyarakat pengrajin tersebut tentunya yang dilihat oleh peneliti tidaklah mudah, pertama yang harus dilakukan yaitu menggunakan ukuran bambu sekitar 20-25cm, kemudian bambu diiris tipis, di jemur hingga kering agar irisan bambu tidak berjamur, setelah kering susun irisan bambu menggunakan alat khusus dengan 4 baris iris bambu disusun vertikal kemudian 6 baris irisan bambu disusun horizontal secara berselingan, selanjutnya setiap sisi di tekuk dan diikat dengan irisan bambu yang lebih panjang sekitar 60-80cm. setelah terkumpul 88 psc *bhirnyik* barulah dijadikan 1 ikat dan Remas siap mengirimnya kepada agen.¹²⁷

¹²⁶ Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

¹²⁷ Observasi di Desa Locare 30 Januari 2023



Gambar 4.15

Proses Pembuatan *Bhirnyik*¹²⁸



Gambar 4.16

Penjemuran Bambu yang Sudah di Iris untuk Dijadikan *Bhirnyik*¹²⁹



Gambar 4.17

Alat cetak yang sering digunakan untuk pembuatan *bhirnyik*¹³⁰

¹²⁸ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

¹²⁹ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

¹³⁰ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023



Gambar 4.18

Bahan Baku *Bhirnyik* yang Disediakan Remas¹³¹

2. Dampak *Entrepreneurship* yang Ditumbuhkan Remaja Masjid pada Masjid Baitul Muttaqin dan Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

Peranan remaja masjid sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan masjid. Dengan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kemakmuran masjid melalui program-program kegiatan remaja masjid salah satunya dalam program kewirausahaan yang dilakukan oleh Remas Baitul Muttaqin, setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tentunya berdampak bagi masjid dan masyarakat yang dimana masjid dan masyarakat inilah salah satu tujuan Remas terbentuk.

a. Dampak bagi masjid

Proses kerjasama yang diupayakan oleh Remas dan masyarakat pengrajin yakni tentunya untuk mencapai tujuan Bersama yakni menghasilkan keuntungan, berikut hasil wawancara dengan Ustad

¹³¹ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 30 Januari 2023

Saifullah tentang laba yang dihasilkan oleh Remas apakah ada tujuan tertentu untuk mencapai sebuah hasil, beliau mengungkapkan bahwa:

Entrepreneurship yang kami lakukan tentunya untuk kemakmuran masjid dan juga membantu perekonomian masyarakat, tujuannya untuk masjid agar setiap kegiatan yang butuh dana tidak perlu meminta sumbangan ke masyarakat.¹³²

Hal senada diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

Agar pada setiap kegiatan Remas atau kebutuhan Remas tidak perlu kesana-kemari minta sumbangan walaupun masyarakat disini tidak masalah akan hal itu, tapi kita upayakan dengan mengadakan kegiatan *entrepreneurship* Remas menghindari untuk selalu meminta sumbangan ke masyarakat.¹³³

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan dari kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas agar pada setiap kegiatan Remas tidak meminta sumbangan untuk dana yang dibutuhkan Remas dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

Dari hal tersebut muncul pertanyaan dari peneliti tentang kemana laba tersebut di alokasikan, berikut hasil wawancara dengan Ustad Saifullah, beliau mengungkapkan bahwa:

Hasil laba tersebut kita khususkan untuk keperluan masjid, keperluan Madrasah Diniyah dan juga untuk PHBI.¹³⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Yulianto bahwa:

Yang pertama tentunya kita kumpulkan ke bendahara Remas, lalu kita alokasikan ke kebutuhannya masjid juga kebutuhannya Madrasah Dinyah, juga acara PHBI (Panitia Hari Besar Islam) itu juga dari *bhirnyik* meskipun hanya beberapa persen saja tapi alhamdulillah cukup membantu.¹³⁵

¹³² Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹³³ Wawancara, Kiai Ahmad jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

¹³⁴ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹³⁵ Wawancara, Ustad Yulianti, 30 Januari 2023

Dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut hasil usaha yang dijalankan Remas di alokasikan untuk kebutuhan masjid dan juga keperluan Madrasa Diniyah Bustanul Ulum yang dimana kegiatan belajar dan mengajarnya di serambi masjid Baitu Muttaqin.

Selanjutnya wawancara dengan Kiai Ahmad Jamhuri tentang apakah dari kegiatan Remas dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* ini berdampak bagi finansial masjid, beliau menjawab bahwa:

Saya rasa cukup memberi dampak finansial yang baik bagi keuangan masjid, apalagi sekarang Remas tidak perlu meminta sumbangan setiap Remas membutuhkan dana.¹³⁶

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Muhammad Wahyudi bahwa:

Secara finansial kegiatan *entrepreneurship* ini membawa dampak yang positif bagi masjid, karna yang kita tau masjid kalo butuh dana ini kan minta sumbangan, tetapi alhamdulillah Remas ini membawa perubahan baru kalo dana bisa didapatkan dengan cara berwirausaha tidak harus meminta sumbangan.¹³⁷

Dapat diketahui bahwa secara finansial kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas sangat berdampak positif bagi masjid karna Ta'mir masjid dan remaja masjid tidak perlu berharap sumbangan kepada masyarakat, Remas mampu mewujudkan kebutuhan masjid tanpa perlu minta sumbangan kepada masyarakat. selain itu terdapat barang kifayah yang diperuntukkan untuk

¹³⁶ Wawancara, Kiai Ahmad jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

¹³⁷ Wawancara, M. Wahyudi, 2 Maret 2023

masyarakat Desa Locare yang ingin meminjam untuk keperluan tahlilan atau hajatan agar tidak membebani keduanya dengan perkakas yang dibutuhkan saat hajatan hal ini juga ternilai sebagai dampak sosial karna Remas membantu masyarakat dengan menyediakan pinjaman barang yang sangat dibutuhkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ustad Saifullah tentang apa saja yang dihasilkan Remas dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* saat ini, beliau mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah hasilnya banyak, dari hambal masjid sampai membuat tenda untuk kifayah, pokok sudah banyak hasilnya itu, kalo diperinci semua gak cukup, kalo untuk Diniyah alhamdulillah sudah bisa menghasilkan seragamnya santri sekaligus Ustad dan Ustdzahnya.¹³⁸

Hal senada diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

Madrasah Diniyah dulunya tidak punya seragam, hanya pakai baju muslim saja, tapi alhamdulillah sebentar lagi sudah seragam keduanya anak-anak Diniyah ini hampir jadi, ya meskipun dari hasil *bhirnyik* tidak banyak tapi alhamdulillah membantu kurang lebih 3jt masuk ke uang seragam santri sekaligus seragam ustad dan ustadzahnya, perlengkapan kegiatan mengajar itu juga termasuk, selain itu masjid sudah banyak barang kifayahnya itu semua dari hasil *bhirnyik* ini alhamdulillah berkah.¹³⁹

Didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang disebut barang kifayah yakni bak air besar, terpal, tenda dan juga perkakas dapur seperti piring, kompor, dan masih banyak lagi, masyarakat Desa locare menyebutnya sebagai barang kifayah.¹⁴⁰

¹³⁸ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹³⁹ Wawancara, Kiai Ahmad Jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

¹⁴⁰ Observasi di Desa Locare 5 Februari 2023



Gambar 4.19
Tempat Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah¹⁴¹



Gambar 4.20
Anak Didik Madrasah Diniyah¹⁴²



Gambar 4.21
Barang Kifayah Remas¹⁴³

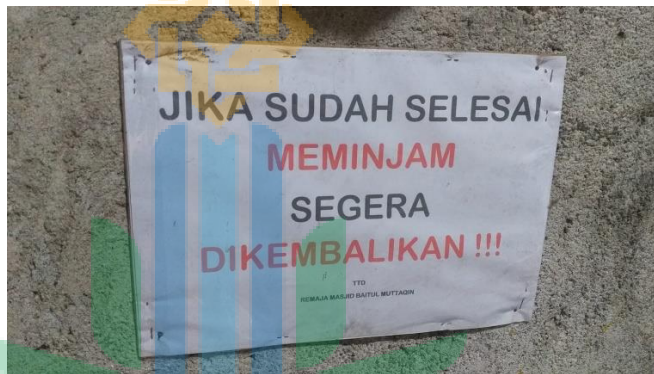
¹⁴¹ Masjid Baitul Muttaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 5 Februari 2023

¹⁴² Masjid Baitul Muttaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 5 Februari 2023

¹⁴³ Masjid Baitul Muttaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 5 Februari 2023



Gambar 4.22
Barang Kifayah Remas¹⁴⁴



Gambar 4.23
Peraturan Peminjaman Barang kifayah¹⁴⁵



Gambar 4.24
Tenda Kifayah¹⁴⁶

¹⁴⁴ Masjid Baitul Muttaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 5 Februari 2023

¹⁴⁵ Masjid Baitul Muttaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 5 Februari 2023

¹⁴⁶ Desa Locare, "Dokumentasi Kegiatan", 3 Mei 2023

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustad Yulianto tentang siapa saja yang berhak menggunakan barang kifayah tersebut, beliau menjawab bahwa:

Tentunya yang berhak memakai barang kifayah tersebut yang membutuhkan terutama *shohibul musibah* atau orang yang sedang punya hajatan seperti nikahan atau selamatan lainnya.¹⁴⁷

Hal senada diungkapkan oleh Kiai Ahmad Jamhuri bahwa:

Masyarakat Desa Locare yang butuh perlengkapan itu, biasanya masyarakat yang sedang mengadakan selamatan, nikahan atau selamatan yang lain atau tahlilan tahlilan 1000 hari meninggal atau tahlilan 1 sampai 7 hari meninggal itu dari perabotan piring kan butuh banyak, itu kami yang memfasilitasi barang kifayah dari uang hasil *bhirnyik* tersebut, banyak lah yang sudah dihasilkan usaha *bhirnyik* ini.¹⁴⁸

Dapat diketahui bahwa barang kifayah yang di sediakan Remas diperuntukkan khusus kepada masyarakat Desa Locare yang ingin meminjam untuk keperluan tahlilan atau hajatan agar tidak membebani keduanya dengan perkakas yang dibutuhkan saat hajatan hal ini juga ternilai sebagai dampak sosial karna Remas membantu masyarakat dengan menyediakan pinjaman barang yang sangat dibutuhkan, tentunya masyarakat membutuhkan perkakas dapur yang berjumlah banyak. Hal tersebut terbilang dampak sosial bagi masyarakat.

Mengacu pada hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

¹⁴⁷ Wawancara, Ustad Yulianti, 30 Januari 2023

¹⁴⁸ Wawancara, Kiai Ahmad jamhuri S. Pd., 30 Januari 2023

maka dapat dilihat bahwasannya dampak dari *entrepreneurship* yang dilakukan Remas menghasilkan barang kifayah hasil usaha dari *bhirnyik* yang sangat lengkap mulai dari lebih 200 piring sampai tenda kifayah yang dapat dipinjam oleh *sohibul musibah* hal ini sangat meringankan beban *sohibul msibah* tersebut, dan juga hambal masjid beberapa adalah hasil dari usaha *bhirnyik*, selain itu seragam santri Madrasah Diniyah Bustanul Ulum sekaligus ustad dan ustadzahnya yang dimana para santri Madrasah Diniyah Bustanul Ulum tersebut belajar di serambi Masjid Baitul Muttaqin, seragam tersebut juga hasil dari usaha *bhirnyik*.

b. Dampak Bagi Masyarakat

Tidak hanya berdampak bagi masjid saja tetapi juga berdampak bagi masyarakat, menimbang bahwa salah satu alasan Remas dalam mengadakan kegiatan *entrepreneurship* ini untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Holin tentang bagaimana dampak *entrepreneurship* yang dilakukan Remas dalam perekonomian masyarakat, beliau menyatakan bahwa:

Alhamdulillah kegiatan yang dilakukan Remas sangat membantu kami dalam penjualan *bhirnyik* sehingga uang yang kita dapat setara dengan hasil yang kita buat, sebagai ibu rumah tangga pengangguran seperti saya merasa terbantu untuk menghasilkan uang, apalagi semenjak ada Remas masyarakat disini khususnya ibu rumah tangga tambah banyak yang buat *bhirnyik*, kalo dulu sedikit soalnya dibeli murah sama pengepul luar.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Wawancara, Ibu Holin, 30 Januari 2023

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Masri bahwa:

Dampak ekonomi bagi saya ini keuangan stabil lah, yang awalnya harus nunggu suami dulu baru punya uang, nah ini bisa menghasilkan uang sendiri dari hasil buat *bhirnyik*, kalo ada hal yang mendesak tidak perlu pinjam ke Bank Mekaar, ke Remaspun kita bisa ambil uangnya dulu baru nanti kasi *bhirnyiknya*.¹⁵⁰

Dari Observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat Desa Locare memanfaatkan pinjaman uang pada Remas untuk menghindari Bank Mekaar yakni lembaga pembiayaan mikro di tingkat lokal seperti koperasi simpan pinjam (KSP).¹⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak *entrepreneurship* yang dilakukan oleh remaja masjid pada masyarakat sangat baik dan sangat membantu masyarakat dalam memudahkan masyarakat menghasilkan uang dari usaha *bhirnyik*, selain itu membebaskan masyarakat menjual berapapun ikat dari hasil *bhirnyik* guna masyarakat tersebut menginginkan nominal uang yang tinggi, selain itu masyarakat bisa meminjam uang kepada Remas jika ada kebutuhan yang sangat mendesak yang nantinya di bayar dengan *bhirnyik* dengan jumlah uang yang dipinjamnya, dari hal tersebut cukup banyak masyarakat yang tidak tergiur dengan pinjaman uang kepada Bank Mekaar yang dimana pinjaman tersebut bisa dikatakan riba karna membayar uang bunga kepada Bank Mekaar.

¹⁵⁰ Wawancara, Ibu Masri, 30 Januari 2023

¹⁵¹ Observasi di Desa Locare, 5 Februari 2023

Sebelum adanya kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan remaja Masjid Baitul Muttaqin, masyarakat sudah menjadi pengrajin anyaman *bhirnyik*, hasil dari itu di beli oleh distributor luar yang dimana distributor tersebut memonopoli pengrajin masyarakat Desa Locare, hal tersebut didukung oleh hasil wawancara Ibu Holin salah satu pengrajin *bhirnyik* tentang bagaimana perbedaan yang sangat terlihat tentang kondisi pengrajin *bhirnyik* saat sebelum Remas berkegiatan di bidang usaha sebagai distributor *bhirnyik*, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebelum ada Remas saya menjual hasil saya ini ke pengepul Rama (pengepul dari luar) memang harganya murah *nduk*, tapi ya bagaimana lagi, saya kan butuh uang tambahan juga buat tanggungan hutang mingguan, terpaksa jual ke Rama yang waktu itu satu-satunya yang terima hasil kerajinan *bhirnyik* Daerah Locare, kalo sekarang alhamdulillah kami terbantu adanya Remas keuangan saya lancar, *bhirnyik* saya di beli harga sesuai dengan harga pasar, alhamdulillah sekarang tambah banyak yang buat *bhirnyik* soalnya ada Remas ini jadi kami sebagai warga Desa Locare sangat terbantu adanya Remas sebagai pengepul *bhirnyik* ini.¹⁵²

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Saifullah bahwa:

Sebelum kami bergerak pada usaha *bhirnyik* ini, masyarakat menjual kepada pengepul luar yang dimana saat itu masyarakat Desa Locare ini sampe tidak tidur yang buat *bhirnyik*, tapi hasilnya di nikmati sama orang luar, kenapa saya bilang gitu, karna teman-teman Remas sampai menelusuri, sampe kita dapat informasi tentang harganya yang ternyata Desa Locare ini dibeli harga murah sama pengepul luar, missal pengepul luar ini membeli harga Rp.10.000 ke Desa lain sedangkan yang di Desa Locare ini di beli Rp.6.000 berturut-turut, nah setelah itu kita pergi ke bosnya dan informasi yang kita dapat oleh bosnya itu dari pengepul ternyata di beli harga Rp.12.500, setelah kami bergerak sebagai pengepul *bhirnyik* masyarakat

¹⁵² Wawancara, Ibu Holin, 30 Januari 2023

Barulah harga yang kami tawarkan ini sebanding dengan capeknya masyarakat, kami hanya ambil 500 perak saja per ikat asalkan masyarakat ini tidak di diperdaya oleh pengepul luar.¹⁵³

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa remaja masjid prihatin tentang keadaan *entrepreneurship* masyarakat pembuat *bhirnyik* yang dimana masyarakat dituntut untuk menjual anyaman tersebut ke pengepul yang membelinya dengan harga tidak sesuai dengan harga produksi didaerah lain, sedangkan masyarakat sangat membutuhkan uang untuk kehidupan sehari-harinya tentunya peran dari remaja masjid sangat dibutuhkan saat itu, tentunya *entrepreneurship* yang dijalankan oleh Remas sangat disenangi oleh masyarakat Desa Locare, selain memudahkan masyarakat menjual hasilnya, harga yang diterima oleh masyarakat sesuai dengan harga pasar yang diharapkan, disini nyata bahwa peran Remas dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Masyarakatpun ikut terdampak dari usaha Remas sebagai pengepul *bhirnyik* yang dimana beberapa masyarakat meminta uang terlebih dahulu kepada Remas jika ada kebutuhan mendesak yang nantinya akan dibayar dengan *bhirnyik* di akhir. Hal tersebut cukup membantu perekonomian masyarakat dan terhindar dari Bank Mekaar. karna adanya Remas memudahkan masyarakat untuk menghasilkan uang. Tidak hanya masyarakat pengrajin *bhirnyik* yang terdampak,

¹⁵³ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

petani bambu juga ikut terdampak, karna petani bambu tidak perlu mencari konsumen untuk membeli bambunya melainkan kepada Remas ataupun masyarakat Desa Locare bambu sangat dicari untuk pembuatan *bhirnyik*.

3. Hambatan Remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

Pada pembahasan peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso peneliti telah memaparkan bagaimana Remas menjalankan kegiatan *entrepreneurship* secara sistematis, dari beberapa hal tersebut tentunya terjadi kendala atau hambatan pada setiap hal yang dilakukan Remas dalam upaya menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso ini bisa dilihat sebagai sebuah realita yang terjadi dilapangan, sebagai berikut:

a. Kurangnya *Job Description* pada Anggota Remas

Mengacu pada pembahasan pada proses pertama yang dilakukan Remas yakni mengepul *bhirnyik* dari masyarakat maka berikut hasil wawancara dengan anggota Remas Sie. Ubudiyah yaitu Ustad Saifullah tentang apakah ada hambatan dari Remas dalam proses mengepul *bhirnyik* masyarakat, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Kita terkendala tidak ada devisi khusus yang menjalankan kegiatan *entrepreneurship* ini, sehingga pada saat pengambilan *bhirnyik* ke masyarakat Remas saling lempar tugas, akhirnya yang kerja itu itu saja orangnya, kalo disuruh banyak alasan ya akhirnya masyarakat yang anter sendiri ke rumahnya Pak Tika.¹⁵⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Yulianto bahwa:

Kendala dari kami anggota Remas sendiri merasa bahwa kegiatan *entrepreneurship* ini cukup di jalanin sama beberapa anggota saja, yang akhirnya gak ada yang jalan untuk pergi dari rumah kerumah masyarakat untuk ambil *bhirnyik*, padahal kegiatan ini tiap hari harus ada yang gerak, meskipun masyarakat bisa naruk sendiri di rumah Pak Tika, tapi kita yang butuh masyarakat, masyarakat juga butuh kita.¹⁵⁵

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Masri bahwa:

Hambatan saat pengepulan *bhirnyik* ke kami, Remas sering telat ambilnya, biasanya pagi kami kan butuh uang buat belanja, kalo Remas ini biasanya siang kadang dateng kebesokannya.¹⁵⁶

Dari hasil observasi peneliti dilapangan saat proses pengepulan *bhirnyik* bahwa yang melakukan kegiatan tersebut hanyalah beberapa anggota Remas saja juga dibantu oleh Bapak Tika, dan peneliti juga mendatangi tempat pengepulan *bhirnyik* Remas yang bertempat di rumah Bapak Tika yang berlokasi di bagian selatan Desa Locare. dapat diketahui bahwa hambatan dalam proses mengepulan *bhirnyik* dari masyarakat terjadi kurangnya rasa tanggung jawab pada anggota Remas karna kegiatan *entrepreneurship* tidak ada devisi khusus yang menjalaninya.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹⁵⁵ Wawancara, Ustad Yulianti, 30 Januari 2023

¹⁵⁶ Wawancara, Ibu Masri, 30 Januari 2023

¹⁵⁷ Observasi, 5 Februari 2023



Gambar 4.25
***Bhirnyik* yang Dikumpulkan Remas dari Masyarakat Pengrajin Desa Locare¹⁵⁸**

Sehingga dari hal tersebut memberi peluang kepada distributor lain untuk mengepul anyaman *bhirnyik* masyarakat Desa Locare, hal ini di dukung oleh hasil wawancara kepada ibu Masri tentang akibat dari hambatan kurangnya rasa tanggung jawab anggota Remas saat proses pengepulan *bhirnyik*, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya terpaksa jual ke Rama (pengepul luar), apalagi kalo lagi butuh uang buat belanja pagi, pokok siapa dulu yang datang Remas atau Rama itu yang dapat *bhirnyik* saya.¹⁵⁹

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Yulianto bahwa:

Jadi akibatnya kita kecolongan dari distributor lain, gak bisa nyalahin masyarakat juga, apalagi mereka lagi butuh saat itu juga, jadi akibat dari kelalaian Remas ambil *bhirnyik* maka masyarakat memilih jual ke distributor luar yang lebih dulu datang dari pada Remas.¹⁶⁰

Seperti halnya yang terjadi saat peneliti melakukan observasi bahwa Remas datang di siang hari setelah Ibu Masri menjual *bhirnyik* ke Rama.¹⁶¹

¹⁵⁸ Masjid Baitul Muttaqin, "Dokumentasi Kegiatan", 5 Februari 2023

¹⁵⁹ Wawancara, Ibu Masri, 30 Januari 2023

¹⁶⁰ Wawancara, Ustad Yulianti, 30 Januari 2023

¹⁶¹ Observasi di Desa Locare 30 Januari 2023

Hal ini mengakibatkan masyarakat pengrajin tersebut tidak ada pilihan lain untuk menjual ke distributor luar, melihat jika pengrajin tersebut membutuhkan uang pada saat itu juga, tetapi hal ini juga tidak berlaku untuk semua pengrajin hanya beberapa saja, meskipun Remas datang di waktu siang hari atau di lain waktu tetapi masyarakat pengrajin masih banyak yang mengantar hasil anyaman *bhirnyik* ke tempat pengepulan *bhirnyik* yang berada di rumah Bapak Tika.

b. Masyarakat Menjual *Bhirnyik* Tidak pada Remas

Pada hambatan ini masyarakat masih ada yang menjual *bhirnyik* pada pengepul luar, hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ustad Saifullah tentang apakah ada hambatan dari masyarakat terhadap proses pengepulan *bhirnyik* yang dilakukan Remas, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang namanya hambatan dari masyarakat itu pasti ada, salah satunya warga tidak mau menjual *bhirnyik* itu ke Remas karna harga yang ditawarkan pengepul luar itu lebih tinggi dibandingkan yang Remas tawarkan meskipun hanya selisih Rp.500 warga lebih memilih menjualnya ke pengepul luar, tapi itu jarang hanya beberapa kali saja.¹⁶²

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustad Yulianto bahwa:

Kalo hambatan dari masyarakatnya sendiri ini masih ada yang jual ke pengepul luar, entah itu karna ada beberapa alasan apa, kita juga kan tidak bisa mengontrol masyarakat tiap waktu.¹⁶³

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang dimana peneliti melihat ada pengepul luar membawa hasil

¹⁶² Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹⁶³ Wawancara, Ustad Yulianti, 30 Januari 2023

anyaman *bhirnyik* masyarakat Desa Locare keluar dari daerah Desa Locare.¹⁶⁴ Dari hal tersebut peneliti mewawancarai tentang apa yang menjadi alasan masyarakat menjual kepada distributor luar hal ini di sampaikan oleh Ustad Saifullah bahwa:

Karna harga yang ditawarkan pengepul luar itu lebih tinggi dibandingkan yang Remas tawarkan meskipun hanya selisih Rp.500 warga lebih memilih menjualnya ke distributor luar, juga karna di dahulukan distributor luar itu.¹⁶⁵

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Yulianto

Alasan yang paling utama karna harga yang ditawarkan distributor luar lebih tinggi dengan harga yang ditawarkan Remas, barulah alasan yang kedua ini karna dari Remasnya sendiri tidak rajin ke rumah warga tiap waktu, hal ini sudah kami telusuri sejak awal dek.¹⁶⁶

Dari beberapa hambatan yang terjadi dari masyarakat pengrajin sendiri saat proses pengepulan *bhirnyik* masyarakat masih mejual *bhirnyik* kepada distributor luar dengan beberapa alasan yang pertama karna harga yang ditawarkan distributor luar lebih tinggi dari pada harga yang di tawarkan Remas, dan yang kedua karna distributor luar lebih awal datang ke masyarakat pengrajin untuk mengepul *bhirnyik* dari pada Remas yang tidak konsisten datang ke rumah masyarakat untuk mengepul hasil anyaman *bhirnyik*.

c. Adanya Masyarakat yang Menimbun *Bhirnyik*

Pada pencapaian yang ditarget oleh Remas sendiri 1 minggu mengirimkan hasil anyaman *bhirnyik* ke agen tetapi karna adanya

¹⁶⁴ Observasi di Desa Locare 4 Maret 2023

¹⁶⁵ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹⁶⁶ Wawancara, Ustad Yulianti, 30 Januari 2023

hambatan masyarakat menimbun *bhirnyik* bisa jadi mengulur waktu sampai 2 minggu sampai target yang dibutuhkan tercapai, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustad Saifullah tentang kapan Remas mengirim *bhirnyik* ke agen, apakah ada target tertentu, beliau mengungkapkan bahwasannya:

Pengiriman *bhirnyik* ke bos pengepul tergantung pada masyarakat, karnakan masyarakat yang membuat, kalo persediaan sudah penuh kira kira 1 pickup itu penuh dengan *bhirnyik*, baru kirim biasanya 1 minggu sampai 2 minggu atau lebih tergantung dengan masyarakatnya¹⁶⁷

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Tika, beliau mengungkapkan bahwa:

Gak ada target khusus yang di pinta sama agen, tapi kami sendiri yang menargetkan kalo sudah banyak langsung kirim ke agen, tapi kadang juga ada permintaan dari agen kalo butuh *bhirnyik* banyak meskipun jarang tapi pernah lah sekali dua kali pernah¹⁶⁸

Dari pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa pengiriman *bhirnyik* tergantung dengan jumlah produksi yang dikerjakan oleh masyarakat pengrajin, hal tersebut berpengaruh terhadap modal dan untung yang tidak seimbang dikarnakan terlalu lama mengepul dan harga yang ditawarkan ke masyarakat sebelumnya tidak sesuai dengan harga yang di setor kepada distributor dikarnakan waktu yang terlalu lama. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan Ustad Saifullah tentang kapan terjadinya naik turunnya harga *bhirnyik*, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁶⁷ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹⁶⁸ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

Harga *bhirnyik* tergantung dengan persediaan ikan, kalo ikan laut yang diperoleh sedikit, maka kebutuhan *bhirnyik* juga sedikit, begitupun sebaliknya, ini juga jadi salah satu hambatan kita usahanya tidak jalan mulus, persediaan *bhirnyik* sedikit dari masyarakat karna masyarakat tidak mau di beli dengan harga murah padahal sudah sesuai dengan harga bos pengepul, tetapi hanya sebagian saja yang memang membutuhkan uang, Sebagian masyarakat lain yang membuat tetapi ditimbun dulu sampai harga *bhirnyik* kembali normal yang nantinya di jual ke Remas.¹⁶⁹

Selain pernyataan tersebut peneliti mendapat informasi tambahan dari anggota Ta'mir Masjid Baitul Muttaqinyang ikut membantu remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam penjualan *bhirnyik* yakni Bapak Tika bahwasannya:

Harga ini umum, pasti ada naik turunnya, tergantung kelancaran ikan, banyaknya ikan, kalo misalkan ikan sedikit, trus buat apa wadah banyak-banyak kalo ikannya gak ada jadi itu buat kita gak lancar penjualannya *bhirnyik* ini, dan itu juga *bhirnyik* harganya murah dan warga susah yang mau jual *bhirnyik* ke kita jadi ditumpuk nunggu harga *bhirnyik* mahal.¹⁷⁰

Mengacu pada hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso, saat peneliti mengunjungi rumah ke rumah warga, peneliti benar menemukan adanya warga yang menimbun *bhirnyik* dengan jumlah yang banyak untuk di jual saat harga *bhirnyik* naik.¹⁷¹

¹⁶⁹ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

¹⁷⁰ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

¹⁷¹ Observasi di Desa Locare 20 Februari 2023



Gambar 4.26
Bhirnyik yang Ditimbun oleh Masyarakat¹⁷²



Gambar 4.27
Bhirnyik yang Ditimbun Masyarakat¹⁷³

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa harga *bhirnyik* tergantung dengan harga ikan laut jika ikan laut naik maka harga *bhirnyik*-pun ikut naik harga, begitu sebaliknya dan hal tersebut berpengaruh pada persediaan produksi dari masyarakat yang menurun, dan akibatnya Remas mengalami sedikit pemasukan *bhirnyik* untuk di jual ke agen.

¹⁷² Desa Locare, “Dokumentasi Kegiatan”, 20 Februari 2023

¹⁷³ Desa Locare, “Dokumentasi Kegiatan”, 20Februari 2023

Pada dasarnya masyarakat menginginkan harga yang tinggi karena bagaimanapun pembuatan *bhirnyik* adalah kerajinan yang dibuat manual menggunakan tangan kosong dan hal tersebut perlu adanya keseimbangan harga dengan hasil jerih payah masyarakat yang membuat *bhirnyik* tersebut. Jika masyarakat menjualnya saat harga mahal saja, maka masyarakat tak jauh hanya ingin mendapat kan uang yang sepadan dengan jerih payahnya saat membuat *bhirnyik*.

d. Ketidak Lancaran Agen Membayar Uang *Bhirnyik* Kepada Remas

Selanjutnya mengacu pada proses penjualan *bhirnyik* ke agen, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tika tentang apakah ada hambatan dalam proses penjualan *bhirnyik* ke pada agen, beliau mengungkapkan bahwa:

Uang yang dari bos pengepul kurang lancar, tapi yang namanya bisnis sudah biasa, tinggal caranya Remas cari solusi gimana caranya nyari bos lain agar keuangannya Remas ini lancar, karna saat kita sudah kirim barang, uang ini tidak pas atau kurang, dibayarnya nanti gitu, kita kan butuh uangnya buat proses pengepulan *bhirnyik* nah itu juga hambatan bagi kami.¹⁷⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ustad Saifullah bahwa:

Dari agennya sendiri kalo beli *bhirnyik*nya Remas jarang yang mau langsung lunas, ada aja alasan yang mau di bayar nyil, atau bayar nanti, sampai pernah di bayarnya pas kepengiriman yang minggu depannya.¹⁷⁵

Dapat diketahui bahwa dari hasil wawancara tersebut peneliti memahami jika hambatan juga terdapat pada agen yang dimana uang bayaran kurang lancar tetapi barang diterima, hal tersebut berdampak

¹⁷⁴ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

¹⁷⁵ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

pada kelancaran Remas membeli hasil anyaman *bhirnyik* kepada masyarakat, karna Remas menunggu uang dari agen. Karna hal tersebut Remas berinisiatif untuk mencari cara penjualan yang cepat agar uang yang dihasilkan juga cepat menghasilkan laba yang semakin banyak.

Dari hal tersebut peneliti bertanya tentang apakah saat ini Remas mempunyai solusi atas ketidak lancaran uang dari agen yang berdampak pada proses pengepulan *bhirnyik* masyarakat, dari Bapak Tika beliau mengungkapkan bahwa:

Nah saat ini saya bantu Remas cari sistem pasaran lain gitu, nanti ada dari pasar yang jemput kerumah saya, tempat pengumpulan *bhirnyik*-nya kan rumah saya, masih diusahakan, tapi saat ini masih di bos pengepul yang kurang lancar uangnya, sampai nanti kalo sudah lunas, uangnya Remas sudah dibayar¹⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustad Saifullah bahwa:

Nanti insyaallah pakai sistem langsung kirim ke pasar saja istilahnya dioper-oper, nanti *bhirnyik*-nya di ambil langsung saat itu juga dan tunai uangnya, insyallah bisa gak ruwet juga insyaallah, kalo kita sudah lancar pakai sistem ini kita gaperlu sewa mobil buat angkut *bhirnyik*¹⁷⁷

Bisa diketahui jika dari hambatan yang terjadi pada ketidak lancaran agen dalam transaksi jual beli *bhirnyik* dalam hal itu Remas mencari solusi agar hambatan tersebut dapat teratasi.

¹⁷⁶ Wawancara, Bapak Tika, 20 Februari 2023

¹⁷⁷ Wawancara, Ustad Saifullah, 5 Februari 2023

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

NO	Fokus	Temuan
1	Peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.	<p>a. Remaja Masjid Baitul Muttaqin berperan sebagai distributor dari masyarakat pengrajin <i>bhirnyik</i>. Yakni pihak perantara yang menyalurkan produk dari produsen kea gen maupun konsumen.</p> <p>b. Remaja Masjid Baitul Muttaqin berperan sebagai <i>supplier</i> yakni menyediakan bahan utama pembuatan anyaman <i>bhirnyik</i>.</p>
2	Dampak <i>entrepreneurship</i> yang ditumbuhkan remaja masjid pada Masjid Baitul Muttaqin dan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.	<p>a. Dampak bagi masjid</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai penguat keuangan masjid yang dimana dari kegiatan-kegiatan kemasjidan tentunya membutuhkan dana yang cukup. 2) Bertambah sarana prasarana masjid yang diperoleh dari hasil laba penjualan <i>bhirnyik</i>, pembuatan seragam hingga guru Madrasah Diniyah yang dimana kegiatan belajar dan mengajar berada di serambi Masjid Baitul Muttaqin sekaligus perlengkapan kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Bustanul Ulum selain itu juga terdapat hambal masjid yang diperoleh dari hasil Remas berkegiatan kewirausahaan. 3) Bertambahnya sarana kifayah kifayah yang dimana barang tersebut di pakai oleh masyarakat jika ada tahlilan atau acara hajatan. <p>b. Dampak bagi masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Locare khususnya Ibu rumah tangga. 2) Memudahkan masyarakat Desa Locare pengrajin untuk menjual anyaman <i>bhirnyik</i>.

		3) Membantu masyarakat Desa Locare dalam keuangan, Remas meminjamkan uang kepada masyarakat Desa Locare dengan memanfaatkan <i>bhirnyik</i> sebagai jaminan kepada remaja masjid.
3	Hambatan remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.	<p>a. Kurangnya <i>job description</i> pada anggota Remas terhadap kegiatan <i>entrepreneurship</i>.</p> <p>b. Masyarakat masih ada yang menjual hasil anyaman <i>bhirnyik</i> kepada distributor luar selain remaja Masjid Baitul Muttaqin.</p> <p>c. Adanya warga yang menimbun <i>bhirnyik</i> dengan jumlah yang banyak untuk dijual saat harga <i>bhirnyik</i> tinggi.</p> <p>d. Pada agen yang dimana pembayaran dicicil sehingga menghambat kelancaran remaja masjid menampung hasil <i>bhirnyik</i> masyarakat.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan Temuan peneliti, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil peneliti. Peneliti akan mengolah yang membahas peran remaja masjid Baitu Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

1. Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

a. Remaja Masjid Sebagai Distributor

Remas Baitul Muttaqin yang mencari peluang untuk mengadakan kegiatan usaha, bersamaan dengan masyarakat yang saat itu dimonopoli oleh distributor luar maka Remas Baitu Muttaqin memilih untuk menjadi pihak yang melakukan aktivitas menyampaikan barang masyarakat sampai pada konsumen, melihat dari situasi yang terjadi pada masyarakat pengrajin *bhirnyik* yang di monopoli oleh distributor luar maka yang menurut Remas berpotensi yakni kegiatan kewirausahaan remaja Masjid Baitul Muttaqin sebagai distributor *bhirnyik*.

Data di atas selaras dengan teori *entrepreneur* menurut Kasmir dalam bukunya mengatakan bahwa orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan

berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Selanjutnya Kasmir menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.¹⁷⁸

Dengan hal itu remaja Masjid Baitul Muttaqin mencari peluang usaha yang akan dijalankan Remas dan yang berpotensi saat itu sebagai distributor *bhirnyik*, melihat bahwa masyarakat Desa Locare menjadi pengrajin *bhirnyik* maka dari hal tersebut mengundang ketertarikan Remas untuk berwirausaha sebagai distributor yang bekerjasama dengan masyarakat pengrajin dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Locare.

Temuan di atas juga selaras dengan ciri *entrepreneurship* yakni memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu pencapaian sasaran dan memiliki kejelian dalam bisnis.¹⁷⁹ Juga terdapat teori lain yang mengatakan bahwa jika peluang sebagai distributor ini sangat menguntungkan apabila anda mampu menjalankannya dengan baik.¹⁸⁰

Selanjutnya temuan yang terjadi pada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan yang dilakukan Remas Baitul Muttaqin,

¹⁷⁸ Rusy Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3

¹⁷⁹ Yogi Sugito, *Understanding Entrepreneurship*, (Malang: UB Press, 2016), 10

¹⁸⁰ Nanang Tegar, *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 225

masyarakat Desa Locare dapat melihat potensi yang dapat menghasilkan uang dengan membuat *bhirnyik* dirumah saja.

Hal ini juga selaras dengan Teori Tantowi yang mengungkapkan bahwa Syarat terpenting untuk menjadi *entrepreneur* adalah memiliki modal dasar berupa ide atau visi yang cukup jelas, kemauan dan komitmen yang kuat, cukup modal baik uang maupun waktu, cukup tenaga, dan cukup pikiran.¹⁸¹

Peran Remas sebagai distributor, peneliti menemukan bahwa Remas mengambil resiko keuangan pada modal awal melakukan kegiatan *entrepreneurship* sebagai distributor, bahwa Remas meminjam uang 3 Juta kepada Kiai Ahmad Jamhuri.

Hal ini selaras dengan Teori Tantowi yang mengungkapkan bahwa Syarat terpenting untuk menjadi *entrepreneur* adalah memiliki modal dasar berupa ide atau visi yang cukup jelas, kemauan dan komitmen yang kuat, cukup modal baik uang maupun waktu, cukup tenaga, dan cukup pikiran.¹⁸²

Selain itu memiliki cukup waktu dengan kegigihan masyarakat pengrajin *bhirnyik*, mereka tidak kenal lelah karna kebutuhan yang ingin dicapai mereka membuat *bhirnyik* pada setiap waktu.

Data ini juga selaras dengan teori Tontowi bahwa *entrepreneur* harus memiliki cukup waktu dan cukup tenaga.¹⁸³

¹⁸¹ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press,2016), 10

¹⁸² Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press,2016), 10

¹⁸³ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press,2016), 10

Selanjutnya Remas memiliki kemampuan dalam bidang perencanaan. apa yang terjadi dilapangan bahwa Remas merencanakan alur penjualan *bhirnyik*, yang pertama Remas menyediakan bahan utama pembuatan *bhirnyik*, setelah masyarakat mendapatkan bambu barulah masyarakat tersebut memproses bambu menjadi *bhirnyik*, setelah siap untuk dipasarkan, masyarakat memberikannya pada Remas untuk dikirimkan ke agen atau konsumen. Hal ini juga dilakukannya oleh masyarakat pengrajin bahwa, perencanaan tersebut juga di lakukan oleh masyarakat pengrajin.

Dari data di atas selaras dengan teori tentang manajemen pemasaran menurut Sofyan Assauri (2004) bahwa manajemen pemasaran yakni perancangan dan peluncuran produk, pengkomunikasian, promoso dan pendistribusian produk, menetapkan harga dan mentransaksikan.¹⁸⁴

Tugas dari distributor sendiri yakni selaras dengan teori dari Rita Ambarwati dalam bukunya mengatakan bahwa adapun Tugas distributor memiliki tugas dalam menjalankan aktivitasnya, adapun tugas tersebut yang pertama memperoleh produk yang berasal dari produsen, mengelompokkan produk berdasarkan jenis dan ukuran,

¹⁸⁴ Andrian et al., *Manajemen Pemasaran*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), 2

yang terakhir yakni mempromosikan produk kepada calon konsumen dengan berbagai strategi promosi.¹⁸⁵

Dalam sebuah bisnis, tidak semua pelaku usaha mampu memproduksi sekaligus memasarkan produknya. Ada banyak pelaku usaha yang memiliki keterbatasan untuk melakukan pemasaran sekaligus penjualan untuk produk yang dibuat. Salah satunya yakni pengrajin *bhirnyik*, sebagai produsen tentu harus fokus produksi saja agar kualitas produknya baik.

Selain itu Tantowi yang mengungkapkan bahwa sikap *entrepreneur* yang dimiliki tidak akan bermakna ketika tidak memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* salah satunya memiliki komitmen yang kuat.¹⁸⁶

Dalam hal ini selaras dengan apa yang terjadi di lapangan bahwa kerjasama antara Remas dan masyarakat didahulukan dengan perjanjian di awal dengan tujuan agar masyarakat pengrajin menjual *bhirnyik* kepada Remas Baitul Muttaqin untuk dijual Kembali ke agen. Yang dimana perjanjian tersebut dengan perjanjian secara lisan.

Dalam hal ini teori dari Prof. Hikmahanto Juwana, S. H., L.LM., Ph.D., dalam melakukan suatu bisnis antara satu pelaku bisnis dengan pelaku bisnis lainnya sudah dipastikan ada suatu kesepakatan,

¹⁸⁵ Rita Ambarwati, Supradi, *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*, (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021), 884

¹⁸⁶ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press, 2016), 10

kesepakatan ini bermacam-macam salah satunya kesepakatan bekerjasama.¹⁸⁷

Masyarakat pengrajin membuat *bhirnyik* di rumah masing-masing, dari hal tersebut Remaslah yang mendatangi rumah masyarakat untuk mengumpulkan hasil kerajinan *bhirnyik* tersebut. Hal itu juga termasuk dalam penjalinan hubungan yang baik karna pada saat Remas mengambil *bhirnyik* kepada masyarakat ataupun masyarakat mengantarkan *bhirnyik* ke tempat pengepulan *bhirnyik* Remas maka akan terjadi percakapan-percakapan yang dimana pada percakapan tersebut terdapat unsur keakraban sehingga berdampak pada hubungan yang baik.

Hal tersebut selaras dengan teori Burgess yakni ciri *entrepreneurship* sukses mampu menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, bankers, dll.¹⁸⁸

Selanjutnya temuan pada penelitian yakni kemampuan untuk mengambil resiko waktu dengan kegigihan masyarakat pengrajin *bhirnyik*, mereka tidak kenal lelah karna kebutuhan yang ingin dicapai mereka membuat *bhirnyik* pada setiap waktu.

Tantowi yang mengungkapkan bahwa sikap *entrepreneur* yang dimiliki tidak akan bermakna ketika tidak memiliki kompetensi yang

¹⁸⁷ Richard Eddy, *Aspek Legal Properti-Teori, Contoh, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 49

¹⁸⁸ Yogi Sugito, *Understanding Entrepreneurship*, (Malang: UB Press, 2016), 10

harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* salah satunya memiliki cukup waktu.¹⁸⁹

b. Remaja Masjid Sebagai Supplier Bahan Baku *Bhirnyik*

Selain sebagai pihak yang mendistribusikan *bhirnyik*, Remas juga berperan sebagai supplier yang dimana remaja masjid juga menyediakan bahan utama pembuatan *bhirnyik* yakni bambu yang dibeli langsung kepada petani Desa locare.

Hal ini selaras dengan fungsi supplier yakni sebagai pihak yang memastikan tersedianya bahan baku atau bahan mentah bagi pihak yang membutuhkannya¹⁹⁰

Ada beberapa jenis *supplier*, yang dimana Remas termasuk jenis *Supplier* produk barang yakni jenis *supplier* memasok bahan mentah untuk membuat produk berbentuk barang. Dalam hal ini, *supplier* memasok bahan baku untuk diolah oleh pihak lain menjadi suatu barang jadi.¹⁹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸⁹ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press,2016), 10

¹⁹⁰ Nanang Tegar, *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 79

¹⁹¹ Nanang Tegar, *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 79

2. Dampak *Entrepreneurship* Yang Ditumbuhkan Remaja Masjid Pada Masjid Baitul Muttaqin Dan Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

a. Dampak bagi masjid

1) Sebagai Penguat Keuangan Kegiatan Masjid

masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit saban bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus masjid, memelihara/merawatnya, dan melaksanakan kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan. Merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus masjidlah memikirkan, mencari, dan mengadakan dana ini sebatas kemampuan yang mereka miliki.¹⁹²

Dalam hal ini selaras dengan temuan peneliti bahwa laba yang dihasilkan dari kegiatan *entrepreneurship* yang di lakukan Remas di alokasikan untuk keuangan masjid yang dimana dari kegiatan-kegiatan kemasjidan tentunya membutuhkan dana yang cukup.

2) Bertambahnya Sarana Dan Prasarana

Adanya sarana yang lengkap dan perawatan sarana prasarana adalah suatu tujuan agar berjalannya suatu kegiatan,

¹⁹² Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: GEMA INSANI, 1996), 57

laba yang dihasilkan dari kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas Baitul Muttaqin tersebut dialokasikan pada penambahan sarana prasarana salah satunya seperti perlengkapan kegiatan mengajar Madrasah Diniyah Bustanul Ulum yang dimana kegiatan belajar dan mengajar bertempat di serambi Masjid Baitul Muttaqin.

Dalam hal ini selaras dengan teori Mukhtar bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sarana prasarana memegang peranan penting karena lewat ketersediaan sarana dan prasarana proses mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat diwujudkan.¹⁹³

3) Bertambahnya Sarana Kifayah

Dampak dari kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas pada Masjid Baitul Muttaqin yakni menambah sarana kifayah, dalam kegiatan Remas melakukan kegiatan perkumpulan barang kifayah yang dimana hal tersebut selaras dengan teori jika barang kifayah tersebut membutuhkan dana yang cukup.

Dalam hal ini selaras dengan teori bahwa masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit saban bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus masjid, memelihara/merawatnya, dan melaksanakan kegiatan masjid

¹⁹³ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), 255

hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi.¹⁹⁴

b. Dampak Bagi Masyarakat

1) Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Desa Locare

Danang Sunyoto dalam bukunya *Kewirausahaan Untuk Kesehatan* memiliki pandangan berbeda. Menurutnya, *entrepreneurship* adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut definisi ini, *entrepreneurship* tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial.¹⁹⁵

Teori tersebut selaras dengan remaja Masjid Baitul Muttaqin mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak, karna pada awalnya hanya beberapa masyarakat saja yang membuat *bhirnyik* namun dengan adanya Remas sebagai distributor yang memudahkan produsen untuk menjual kepada konsumen, karna hal itu masyarakat Desa Locare banyak berminat untuk memproduksi anyaman *bhirnyik*, secara tidak langsung Remas membuka lapangan kerja di Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.

Teori di atas juga selaras temuan bahwa dengan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remas juga berdampak bagi petani bambu karna dengan adanya pengrajin *bhirnyik* yang

¹⁹⁴ Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: GEMA INSANI, 1996), 57

¹⁹⁵ Mardia et al., *Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 133

semakin banyak maka bahan untuk membuat *bhirnyik*-pun juga semakin banyak dibutuhkan. Hal tersebut sangat membantu petani bambu untuk menjual bambunya secara mudah.

2) Memudahkan Masyarakat Desa Locare Dalam Penjualan *Bhirnyik*

Dampak *entrepreneurship* yang dilakukan oleh remaja masjid pada masyarakat sangat baik dan sangat membantu masyarakat dalam pemasaran anyaman *bhirnyik*, dalam artian masyarakat difokuskan untuk memproduksi *bhirnyik* agar kualitas dari suatu produk tersebut terjaga.

Hal tersebut selaras dengan teori Dwi Sumpani bahwa akibat banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen, diperlukan kegiatan tertentu agar hasil tersebut dapat sampai ke pengguna (konsumen). Untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan cepat, efisien, dan efektif maka dibutuhkan distribusi.¹⁹⁶

Teori yang sama juga diungkapkan oleh Nanang Tegar bahwa Distributor ini menjadi perantara dari produsen dan konsumen serta memiliki tugas untuk membeli produk dari produsen yang besar dengan memperkenalkan produk ke konsumen.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Dwi Sumpani, *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 91

¹⁹⁷ Nanang Tegar, *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 225

3) Membantu Masyarakat Desa Locare Dalam Keuangan

Pada penelitian yakni masyarakat Desa Locare memanfaatkan pinjaman kepada Remas lebih tepatnya pada seorang mengambil resiko yakni dengan meminta uang *bhirnyik* terlebih dahulu meskipun *bhirnyik* tidak didapatkan oleh Remas pada saat itu juga, hal ini di lakukan agar masyarakat terhindar dari pinjaman yang ditawarkan Bank Mekaar pada masyarakat jika seketika membutuhkan uang/modal.

Hal ini selaras dengan teori dari alma (2001) mengungkapkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* adalah sikap yang percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, seorang pengambil resiko (*risk taker*), kepemimpinan, keorisinilan, dan berusaha untuk berorientasi pada masa depan.¹⁹⁸

Mekaar adalah salah satu program oleh permodalan nasional Madani (PNM), kegiatan yang ada mencakup pendampingan perempuan, menanamkan kompetensi pengusaha, dan akses permodalan (pinjaman) mulai dari Rp.2 juta tanpa agunan¹⁹⁹

¹⁹⁸ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press, 2016), 8-9

¹⁹⁹ Alvita yuniar, Masripah, Meizaroh, *UMKM*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 54

3. Hambatan Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

a. Kurangnya *Job Description* Pada Anggota Remas

Peneliti menemukan kurangnya rasa tanggung jawab Remas terhadap kegiatan *entrepreneurship* yang mana dalam struktur organisasi Remas tidak ada devisi khusus untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* ini sehingga menghambat proses pengepulan *bhirnyik* karna adanya saling lempar tugas antara devisi satu ke devisi yang lainnya.

Dalam hal tersebut selaras dengan teori Wahdiyat Moko bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut diperlukan adanya pemahaman mengenai makna tujuan dan sasaran di kalangan anggota organisasi agar memiliki pengertian yang sama dan menjadi pedoman dalam menjalankan tugasnya²⁰⁰

b. Masyarakat Menjual *Bhirnyik* Tidak Pada Remas

Peneliti menemukan bahwa masyarakat masih ada yang menjual *bhirnyik* tidak pada Remas dengan beralasan bahwa harga yang ditawarkan distributor luar lebih tinggi dari pada harga yang di tawarkan Remas Baitul Muttaqin.

Hal ini selaras dengan teori bahwa seorang manajer pembelian bebas untuk mengambil keputusan mengenai perolehan sumber daya

²⁰⁰ Wahdiyat Moko, Ananto Basuki, Yusuf Risanto, *Manajemen Kinerja Teori dan Praktik*, (Malang: UB Press, 2021), 74-75

manusia, demikian manajer penjualan harus bebas untuk menjual produknya ke pasar yang paling menguntungkan. Meskipun demikian, dalam kehidupan nyata, kebebasan dalam perolehan sumber daya tidak selalu mungkin dilakukan atau jika hal itu mungkin. Dibatasi oleh kebijakan-kebijakan korporat seketrang akan dipertimbangkan situasi di mana manajer pusat laba tidak memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan tersebut dan akibat-akibat yang terjadi dengan adanya hambatan-hambatan dalam perolehan sumber daya pada kebijakan harga transfer yang ada.²⁰¹

c. Adanya Masyarakat Yang Menimbun *Bhirnyik*

Temuan peneliti masih banyak masyarakat yang menimbun *bhirnyik* dengan tujuan untuk di jual saat harga *bhirnyik* di pasaran normal, hal ini menjadi hambatan bagi Remas karna bagaimanapun juga Remas membutuhkan pasokan produk untuk setiap harinya agar proses pendistribusian berjalan dengan lancar.

Dalam hal ini selaras dengan teori bahwa seorang produsen menimbun barang bukan untuk persediaan melainkan hanya untuk permainan agar harga semakin meningkat. Kemudian produsen akan menjual setelah harga tinggi agar ia memperoleh keuntungan yang berlipat, hal ini tidak diperbolehkan sebab akan menimbulkan kesengsaraan bagi konsumen.²⁰²

²⁰¹ Hurriyaturohman et al., *Manajemen Biaya*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 99

²⁰² Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 284

Namun apabila produsen menimbun barang untuk persediaan, misalkan dikarenakan cuaca yang tidak menentu yang dapat menyebabkan tersendatnya distribusi barang, sehingga ketika barang tersedia, maka produsen langsung menimbun barang agar persediaan cukup untuk jangka waktu yang lebih lama. Hal ini diperbolehkan dalam Islam, sebab menimbun barang yang dilakukan bukan bertujuan mencari keuntungan berlipat, melainkan untuk persediaan barang.

Penurunan harga *bhirnyik* juga disebabkan oleh persediaan ikan, jika ikan yang diperoleh nelayan sedikit, maka *bhirnyik* yang dibutuhkan juga sedikit dan menjadi harga murah, hal ini yang menyebabkan warga melakukan penimbunan *bhirnyik* untuk di jual saat *bhirnyik* mahal.

Hal ini selaras dengan Teori yang mengatakan bahwa Perubahan pendapatan penduduk (masyarakat) dapat mengubah pola dan jumlah permintaan yang sekaligus mendorong perubahan pada penawaran oleh para produsen penjual. Bila pendapat penduduk bertambah dan harga barang masih tetap, ada kemungkinan permintaan terhadap barang/jasa meningkat. Kemudian, pertambahan permintaan itu juga akan mengakibatkan berubahnya penawaran, jika barang/jasa yang ditawarkan persediannya menjadi kurang, maka harga barang/jasa akan naik. Pada saat harga akan naik, permintaan kembali menurun dan begitu seterusnya.²⁰³

²⁰³ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 41

d. Ketidak Lancaran Agen Membayar *Bhirnyik* Kepada Remas

Hambatan juga terdapat pada agen yang dimana uang bayaran kurang lancar tetapi barang diterima, istilahnya yakni membayar secara cicil ataupun kredit. hal tersebut berdampak pada kelancaran Remas membeli hasil anyaman *bhirnyik* kepada masyarakat.

Dalam hal tersebut selaras dengan Teori bahwa pengelolaan penjualan secara kredit, menyebabkan perusahaan akan mengalami masalah piutang macet yang jelas, akan mempengaruhi kelancaran arus kasnya.²⁰⁴



²⁰⁴ Syaiful Anwar, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Cirebon: Green Publisher Indonesia, 2022), 130

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso. Peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang didapat selama melakukan penelitian dilapangan sebagai berikut:

1. Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

Peran Remas Baitu Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare yakni sebagai distributor *bhirnyik* sekaligus supplier bahan baku *bhirnyik*.

Distributor sendiri mempunyai tugas sebagai perantara suatu barang dari produsen hingga ke tangan konsumen. Remaja Masjid Baitul Muttaqin bergerak pada bisnis penjualan *bhirnyik* yang dihasilkan dari masyarakat Desa Locare untuk di jual kepada konsumen, yang dimana masyarakat sebagai produsen yakni pihak yang melakukan kegiatan produksi dengan bambu menjadi anyaman *bhirnyik*, bos pengepul adalah sebutan dari masyarakat untuk agen *bhirnyik* dan Remas sebagai distributor yakni membantu mendistribusikan *bhirnyik* dari masyarakat

kepada agen atau konsumen, sehingga masyarakat fokus memantau kelangsungan produksi dan kualitas *bhirnyik*.

Tugas remaja Masjid dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare tidak hanya sebagai distributor saja tetapi remaja Masjid juga menyediakan bahan utama *bhirnyik* yakni bambu yang dibeli langsung kepada petani Desa Locare dengan jumlah banyak sehingga harganya lebih murah. Tentu ini sangat meringankan masyarakat pengrajin untuk mendapatkan bahan utama *bhirnyik*, selain sebagai distributor Remas juga berperan sebagai supplier yakni pihak yang menyediakan bahan baku pembuatan *bhirnyik* yaitu bambu.

2. Dampak *Entrepreneurship* Yang Ditumbuhkan Remaja Masjid Pada Masjid Baitul Muttaqin Dan Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

Peneliti mengelompokkan dampak *entrepreneurship* yang dilakukan Remas yang pertama dampak bagi Masjid yakni membantu keuangan masjid, menambah sarana prasarana Masjid maupun Madrasah Diniyah, adanya sarana barang kifayah, Selanjutnya dampak bagi masyarakat yakni Membuka lapangan kerja bagi masyarakat khususnya Ibu rumah tangga, Memudahkan masyarakat pengrajin untuk menjual anyaman *bhirnyik*, Membantu masyarakat agar terhindar dari bunga pinjaman uang kepada rentenir dengan memanfaatkan *bhirnyik* sebagai jaminan kepada remaja Masjid.

3. Hambatan remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

Ada beberapa hambatan sebagai berikut:

- a. Kurangnya rasa tanggung jawab sebagian anggota Remas terhadap kegiatan *entrepreneurship* dikarenakan tidak ada devisa khusus yang menjalankan kegiatan tersebut.
- b. Masyarakat masih ada yang menjual hasil anyaman *bhirnyik* kepada distributor luar selain remaja Masjid Baitul Muttaqin.
- c. Adanya warga yang menimbun *bhirnyik* dengan jumlah yang banyak untuk dijual saat harga *bhirnyik* naik.
- d. Pada agen yang dimana pembayaran dicicil sehingga menghambat kelancaran remaja Masjid menampung hasil *bhirnyik* masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari beberapa temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya terkait dengan peran remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso, sebagai berikut:

1. Masjid Baitul Muttaqin

Perlu adanya devisa khusus untuk kegiatan *entrepreneurship*, sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap remaja Masjid Baitul Muttaqin untuk kegiatan yang telah Remas adakan yakni

berwirausaha. Selain itu untuk perawatan sarana khususnya sarana kifayah agar mempunyai data barang kifayah untuk menghindari barang hilang meskipun pada setiap barang telah berlabel nama Remas tentunya perlu adanya siaga agar barang terdata dan tidak hilang.

2. Remaja Masjid Baitul Muttaqin

Pada seluruh anggota remaja Masjid Baitul Muttaqin diharapkan kesadarannya untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* tanpa terjadinya lempar tugas pada sesama anggota, dalam hal ini peneliti menyarankan untuk mengadakan jadwal tugas dalam pengambilan *bhirnyik* pada masyarakat. Selain itu pada kegiatan *entrepreneurship* ini peneliti menyarankan agar Remas mengembangkan usaha menjadi distributor sebaagai usaha yang lebih besar lagi seperti agen yang bisa mengirim langsung ke pasar, melihat potensi masyarakat yang memproduksi *bhirnyik* sangat banyak.

3. Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin

Ta'mir Masjid diharapkan untuk selalu mendukung kegiatan-kegiatan Remas, mengayomi Remas, serta memberi masukan dan saran yang baik pada Remas, sehingga dalam proses kegiatan Remas berjalan dengan baik.

4. Masyarakat Desa Locare

Masyarakat diharapkan untuk menjadi *partner* Kerjasama yang baik untuk Remas, selain membantu agar kegiatan *entrepreneurship* yang Remas jalani berjalan dengan lancar, masyarakat juga membantu Remas

dalam memakmurkan Masjid salah satu contohnya yakni melengkapi barang kifayah, juga akan berguna bagi masyarakat Desa Locare.

Selain itu masyarakat diharapkan mampu membuat *bhirnyik* dengan ukuran yang berbeda, tidak hanya satu ukuran saja, sehingga konsumen melihat bahwa potensi produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Locare cukup baik dan bervariasi.

5. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peran Remas dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship*, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait permasalahan-permasalahan yang lebih aktual pada proses peran Remas dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* sebagai upaya untuk menemukan temuan baru pada penelitian yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Acip, Wina Elvalina, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Pelabuhan Ratu” *Bertuah: Jurnal pendidikan Agama Islam* 7, No 2 (2022): 216. <https://doi.org/10.51729/alhasanah>.
- Aditi, Bunga, *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepreneur Yang Unggul*. Deli Serdang: Medan, 2018.
- Al Arif, Nur Rianto, Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Albi, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ambarwati, Rita, Supradi, *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Ananda, Rusy, Tien Rafida. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Andrian, Fadhli Nursal, Jumawan, Hadita. *Manajemen Pemasaran*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Anwar, Syaiful. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cirebon: Green Publisher Indonesia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Depok: GEMA INSANI, 1996.
- Budiati, Endang, Dian Utama Pratiwi, Bambang Setiaji. *Entrepreneurship di bidang Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022
- Covin, Wales. “The Measurement of Entrepreneurial Orientation”, *Bertuah: Entrepreneurship Theory And practice* 36, No. 4, (2012), 677 <https://doi.org/10.1111%2Fj.1540-6520.2010.00432.x>.
- Departemen Agama republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Yogyakarta: Diponegoro 2001.

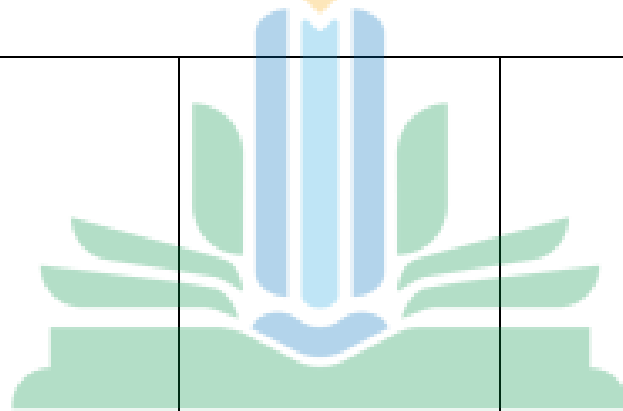
- Eddy, Richard. *Aspek Legal Properti-Teori, Contoh, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gafar, Abd, Syahrums. *Peran Remaja dengan Konsep bersimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Hanafi, Halid, La Adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Harahap, Sulton Hafis, “Peranan Remaja Masjid Baitul Makmur Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 60.
- Hayati, Rahmadon, T. Makmur. “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Semangat *Entrepreneurship* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh”, *Bertuah: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Agama Islam* 6, No. 2, (2018). <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v6i2.765>.
- Hurriyaturohman, Widaryanti, Dwi Epty Hidayaty, Ade Onny siagian, Yuli Ardiany, Entar Sutisman, Rina Asmeri, Titing Suharti, Siti Nurhayati, Harun Faisal Lagalina, Dexi Triadinda, Yaya Sonjaya, Mohammad Aldrin Akbar. *Manajemen Biaya*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Idris, Amiruddin. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia tentang Gerakan Nasional Kemasyarakatan dan Membudayakan Kewirausahaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 4)
- Jalil, Abdul, *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Justica, Maya. “Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: KBBI, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: KBBI, 2004.
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella. Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”. *Bertuah: Jurnal pendidikan Agama Islam* 1, No 2 (2019): 57-58. <http://dx.doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884>.

- Lantaeda, Syahron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong, Jororie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon,". *Bertua: Jurnal administrasi Publik* 04, No.48 (2017), 2.
- Mardia, Abdurrozaq Hasibuallah, Janner Simarmata, Kuswanto, Endang Lifchatullaillah, Lihaman Saragih, Dewi Suryani Purba, Martono Anggusti, Bonaraja Purba, Nina Noviasuti, Idah Kusuma, Dewi, Fhajri Arye Gemilang, Sukarman Purba, Rahman Tanjung. *Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Mohungo, Yolanda, Muhammad Asdar. *Manajemen Pemasaran Holistik Era 4.0: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Moko, Wahdiyati, Ananto Basuki, Yusuf Risanto. *Manajemen Kinerja Teori dan Praktik*. Malang: UB Press, 2021.
- Nevihwa, Rahendra Maya, Moch. Yasyakur. "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor". *Bertuah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1, (2018). <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i1.293>.
- Nugrohadhi, Agung. "Pengorganisasian Dokumen Dalam Kegiatan Kepustakawanan", *Bertuah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khazanah Al-Hikmah* 3, No. 1, (Juni, 2015). 2. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a1>.
- Rahmah, Ahmad Nashir, Abd. Aziz Ridha. "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep", *Bertuah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, No. 2, (Desember 2020), 104.
- Ratnasari, Khurin'In, Ahmad Mizan Rosyadi Abdul Jalil Mannan "Membentuk Karakter Enterpreneurship Untuk Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan." *Bertuah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, No. 1, (November, 2019). 135 <http://orcid.org/0000-0003-3268-5596>
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Bisnis*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 30 ayat (2)
- Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021.
- Sudjana, Nana, Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugito, Yogi, *Understanding Entrepreneurship*. Malang: UB Press, 2016).
- Suhardono, Edy. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Sumpani, Dwi. *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Penerbit Duta, 2019.
- Tegar, Nanang. *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Thoha, Miftah. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember).
- Tontowi. *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. Malang: UB Press, 2016.
- Undang-undang tentang usaha micro, kecil dan menengah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20)
- Yanti, Nova. "Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri". *Bertuah: Jurnal of Social Science Education* 2, No. 2, (Juli 2020): 201 <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v2i2.3459>.
- Yuniar, Alvita, Masripah, Meizaroh. *UMKM*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Matrik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Remaja Masjid (Remas) Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso	- Peran remaja masjid	- Peran remaja masjid	- Memakmurkan masjid - Kaderisasi ummat - Pendukung kegiatan takmir masjid	Data Primer: a. Wawancara 1. Ketua yayasan PP. Bustanul Ulum 2. Anggota remaja masjid Baitul Muttaqin 3. Masyarakat Desa Locare Data Sekunder: a. Observasi b. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisi Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan Keabsahan Data: a. Trigulasi Teknik dan Sumber	1. Bagaimana peran remaja masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso? 2. Bagaimana dampak <i>entrepreneurship</i> yang ditumbuhkan remaja masjid pada masjid Baitul Muttaqin dan masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso? 3. Bagaimana hambatan remaja masjid Baitul Muttaqin dalam menumbuhkan sikap <i>entrepreneurship</i> masyarakat Desa
	- Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	- Hambatan remaja masjid	- Masyarakat masih ada yang menjual (<i>bhirnyik</i>) ke pengepul lain			
		- Dampak <i>Entrepreneurship</i>	- Bagi masjid Baitul Muttaqin - Bagi masyarakat Desa Locare			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---------------------------------------|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none">b. Menggunakan bahan refrensic. Mengadakan <i>member chek</i> | Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso? |
| | | | | | <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Persiapanb. Pelaksanaanc. Pelatihan dan penutup | |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina afiyan Maulana

NIM : T20191220

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 5 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Dina Afiyan Maulana
T20191456

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah Masjid Baitul Muttaqin?
2. Siapa saja yang berperan dalam kemakmuran Masjid Baitul Muttaqin?
3. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi remaja Masjid Baitul Muttaqin?
4. Apa tujuan terbentuknya organisasi remaja Masjid Baitul Muttaqin?
5. Apa saja kegiatan Remaja masjid sebagai pendukung kegiatan takmir Masjid?
6. Apakah ada pembinaan khusus kepada remaja Masjid dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid?

B. Fokus pembahasan 1

1. Pada kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan remaja Masjid Baitul muttaqin, apa yang melatar belakangi kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan Remaja masjid?
2. Usaha apa yang dijalani remaja Masjid Baitul Muttaqin?
3. Bagaimana kesepakatan awal antara Remas dan masyarakat bekerjasama penjualan *bhirnyik* dengan masyarakat sebagai produsen?
4. Bagaimana perbedaan yang sangat terlihat tentang kondisi pengrajin *bhirnyik* saat sebelum Remas berkegiatan di bidang usaha sebagai distributor *bhirnyik*?
5. Dengan perjanjian lisan tersebut apakah dari masyarakat bisa konsisten menjual *bhirnyik* kepada Remas?
6. Mengapa *bhirnyik* menjadi hal yang menarik untuk dijadikan usaha? mengapa bukan usaha yang lain?
7. Apakah ada bidang tertentu dari remaja Masjid dalam menjalankan kegiatan *entrepreneurship*?
8. Kapan Remas melaksanakan kegiatan *entrepreneurship* sedangkan Remas kegiatannya mengurus Masjid?
9. Bagaimana alur penjualan anyaman *bhirnyik* dari produsen (masyarakat) hingga konsumen?

10. Kapan waktu masyarakat membuat *bhirnyik*?
11. Bagaimana system/kesepakatan jual beli dengan agen *bhirnyik*?
12. Bagaimana cara Remas membangun hubungan yang baik dengan agen
13. Apakah ada target tertentu yang ditargetkan agen pada remas?
14. Mengapa remaja masjid masih menjual kepada agen, mengapa tidak langsung kirim ke pasar ikan?
15. Bagaimana modal awal Remas memulai usaha sebagai distributor *bhirnyik*?
16. Dengan hutang tersebut apakah remas dapat melunasinya?
17. Dari mana masyarakat mendapatkan bahan utama *bhirnyik*?

C. Fokus pembahasan 2

1. Apakah laba yang dihasilkan oleh Remas apakah ada tujuan tertentu untuk mencapai sebuah hasil?
2. Kemana saja laba tersebut di alokasikan?
3. Apakah dari kegiatan Remas dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* ini berdampak bagi finansial Masjid?
4. Apa saja yang dihasilkan Remas dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* saat ini?
5. Siapa saja yang berhak menggunakan barang kifaya tersebut?
6. Bagaimana dampak *entrepreneurship* yang dilakukan Remas dalam perekonomian masyarakat?
7. Bagaimana perbedaan yang sangat terlihat tentang kondisi pengrajin *bhirnyik* saat sebelum Remas berkegiatan di bidang usaha sebagai distributor *bhirnyik*?

D. Fokus pembahasan 3

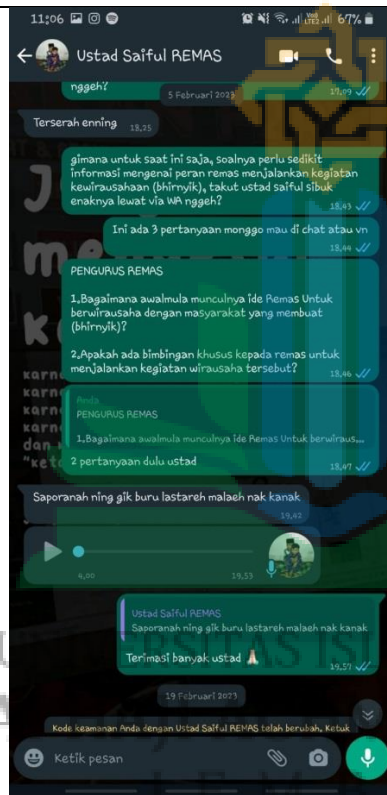
1. Apakah ada hambatan dari Remas dalam proses mengepul *bhirnyik* masyarakat?
2. Akibat dari hambatan kurangnya rasa tanggung jawab anggota Remas saat proses pengepulan *bhirnyik*?
3. Apakah ada hambatan dari masyarakat terhadap proses pengepulan *bhirnyik* yang di lakukan Remas?

4. Apa yang menjadi alasan masyarakat menjual kepada distributor luar?
5. Kapan Remas mengirim *bhirnyik* ke agen?
6. Kapan terjadinya naik turunnya harga *bhirnyik*?
7. Tentang apakah ada hambatan dalam proses penjualan *bhirnyik* ke pada agen?

Gambar	Deskripsi
	<p>Wawancara dengan Ibu Holin salah satu pengrajin <i>bhirnyik</i> Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.</p>
	<p>Wawancara dengan Ibu Masri salah satu pengrajin <i>bhirnyik</i> Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso.</p>
	<p>Wawancara dengan Ustad Yulianto anggota Remas Baitul Muttaqin sekaligus pengurus pertama Remas.</p>



Ikut membuat *bhirnyik* dengan salah satu masyarakat Desa Locare.



Wawancara online dengan Ustad Saifullah anggota Remas Baitul Muttaqin sekaligus pengurus pertama Remas.

PENULIS



Nama : Dina Afiyan maulana
NIM : T20191256
Tempat tanggal Lahir : Bondowoso, 15 Mei 2021
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT.00, RW.001, Ds. Locare, Kec. Curahdami,
Bondowoso.
Email : dinaafiyanmaulanaa15@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

TK Pertiwi (2005-2007)
MIN 1 Locare (2007-2013)
SMP Tahfidz Al-Amien (2013-2016)
SMA Tahfidz Al-Amien (2016)
MA Nurul Jadid (2017-2019)
UIN KHAS Jember (2019-2023)

Riwayat Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Bustanul Ulum (2007-2013)
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (2013-2016)
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2017-2019)